

**ANALISIS GANGGUAN IDENTITAS DISOSIATIF TOKOH UTAMA
NOVEL 24 WAJAH BILLY KARYA DANIEL KEYES:
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

SELLA OKTAVIANA

1402040164



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

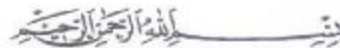
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sella Oktaviana
NPM : 1402040164
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel *24 Wajah Billy* Karya Daniel Keyes: Kajian Psikologi Sastra

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

1.

2. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH

2.

3. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sella Oktaviana

NPM : 1402040164

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel 24

Wajah Billy Karya Daniel Keyes : Kajian Psikologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Liza Evivanti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sella Oktaviana
N.P.M : 1402040164
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel
24 Wajah Billy Karya Daniel Keyes: Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
D6C69ADF792509786

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sella Oktaviana

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sella Oktaviana
NPM : 1402040164
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel 24
Wajah Billy Karya Daniel Keyes : Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
07 Februari 2018	Teknik Pembuatan Deskripsi Data Penelitian		
13 Februari 2018	Kesalahan Redaksi Bahasa Pada Deskripsi Data Penelitian		
16 Februari 2018	Kesalahan Redaksi Bahasa Pada Analisis Data		
20 Februari 2018	Kesalahan Penguraian Simpulan dan Saran		
23 Februari 2018	Perbaikan Abstrak		
02 Maret 2018	Perbaikan Kata Pengantar		
09 Maret 2018	perbaikan daftar lampiran		
16 Maret 2018	perbaikan Daftar tabel		
23 Maret 2018	dec Sidney.		

Medan, 23 Maret 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Sella Oktaviana. 1402040164. Analisis Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel *24 Wajah Billy* Karya Daniel Keyes: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gangguan identitas disosiatif permasalahan tokoh utama dipresentasikan dengan psikologi sastra dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes yang berjumlah 688 halaman, penerbit Qanita PT Mizan Pustaka, Bandung 2010, cetakan ke-1. Adapun data penelitian ini adalah seluruh isi novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes dengan gambaran gangguan identitas disosiatif dari tokoh utama yaitu Billy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan gambaran gangguan identitas disosiatif tokoh utama dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis gangguan identitas disosiatif tokoh utama novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes: kajian psikologi sastra. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari sumber data penelitian adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis datanya yakni membaca secara berulang-ulang dan cermat bahan yang diteliti, mengumpulkan data yang berhubungan dengan gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya. Setelah data yang berhubungan dengan gangguan identitas disosiatif terkumpul, maka akan diterapkan dalam pembahasan masalah, mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh. Data yang sangat berhubungan dengan penelitian menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data, dan menarik perhatian dari analisis gangguan identitas disosiatif tokoh utama novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes: kajian psikologi sastra. Hasil yang diperoleh yakni terdapat gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya yaitu kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda, kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang, ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa, gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum amnesia disosiatif, depresionalisasi, fugue disosiatif, trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual, dan pertengkaran keluarga.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur kepada Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya berupa nikmat rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel 24 Wajah Billy Karya Daniel Keyes: Kajian Psikologi Sastra.”** Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat beriring salam selalu disampaikan kepada suri tauladan bagi umat Islam serta pemimpin generasi pertama dan terakhir yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah Swt sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tersayang yaitu Bapak **Sumarlik** dan ibunda **Asmawati, S.Pd** yang tak pernah lelah dan putus mendoakan anaknya, menafkahi, mengajarkan kasih sayang sesama makhluk hidup, dan melimpahkan cinta serta kasih sayang teramat besar kepada peneliti. Satu-satunya adik kandung tersayang peneliti adalah **Cindi Lestari** salah satu sumber kebahagiaan nyata

dalam memberi dukungan dan menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kita adalah sepasang kakak-beradik yang menjadi kebanggaan serta mengangkat derajat orang tua di dunia dan di akhirat. Tidak lupa pula keluarga besar saya menjadi bagian dari motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H.,M.Hum** Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M. Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Mhd Isman, M. Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembahas Sekaligus dosen perkuliahan yang menginspirasi mahasiswanya.
7. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.** Dosen Penasihat Akademik Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Ibu Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing yang banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi penelitian ini.
10. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
11. **Biro Administrasi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu peneliti dalam mengurus administrasi yang dibutuhkan.
12. **Ulan Permata Sari**, kakak sepupu yang selalu memberi saran, memberi semangat, dan bertukar ilmu dalam mengerjakan skripsi penelitian ini.
13. **Sahabat-sahabat PPL**, Fiqi Fadillah, Etika Maeda, Anti Nailatul'azmi, Silvi Khairuni, Isma Fazria, Putri Puspita Handayani, Firza Aidila, dan Mita Hulzanah. Kalian sahabat selama tiga bulan lebih namun sampai sekarang tetap bersahabat dan selalu menghibur dan menyemangati saya.
14. **Sahabat SMA**, Cut Mutia, Oktafika Guci Hendri, Eka Noni, dan Muhibbah Wilda. Kalian adalah sahabat saya selama SMA sampai sekarang yang selalu ada dan setia menemani saya.
15. **Sabrina Hayati**, perempuan tegar sekaligus sahabat saya yang pantang menyerah, dan sabar dalam menghadapi setiap masalah, menasehati

peneliti dalam segala hal, selalu memotivasi peneliti dalam melakukan kegiatan perkuliahan dan mengerjakan skripsi penelitian ini.

16. **Niki Apriyani**, sahabat saya yang selama perkuliahan menghibur saya, selalu ada di setiap kebersamaan, dan susah senang selalu bersama menghadapi setiap masalah.

17. **Andri Erliansyah**, sahabat peneliti yang membantu dalam mencari buku-buku yang diperlukan serta sahabat yang selalu ada disetiap kebersamaan.

18. **Sahabat-sahabat saya** di VII C Pagi yaitu Adelina Suryani Lubis, Wulandari Agustina, Faramita Putri, Syahfitri Ramadhani, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu teman yang membantu dalam dunia perkuliahan.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi amal ibadah yang kelas di balas Allah Swt. di dunia maupun di akhirt dan peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

Sella Oktaviana

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Psikologi dan Sastra	7
1.1. Struktur Kepribadian	10
1.2. Dinamika Kepribadian	11
1.3. Mekanisme Pertahanan dan Konflik	12

2. Aspek-Aspek Pendekatan Psikologi Sastra	13
2.1. Psikologi Tekstual	13
2.2. Psikologi Pengarang	13
2.3. Psikologi Pembaca.....	13
3. Gangguan Identitas Disosiatif.....	14
3.1. Bentuk-bentuk gangguan identitas disosiatif	16
a. Gangguan Depresionalisasi	16
b. Gangguan amnesia disosiatif	17
c. Fugue disosiatif.....	17
3.2. Ciri-ciri Gangguan Identitas Disosiatif	18
3.3. Penanganan Gangguan Identitas Disosiatif.....	19
4. Pengertian novel.....	21
5. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan.....	21
a. Tokoh Utama	22
b. Tokoh Tambahan	22
6. Novel 24 Wajah Billy	23
7. Biografi Pengarang	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pernyataan Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Sumber Data dan Data Penelitian	30
1. Sumber Data	30

2. Data Penelitian	30
C. Metode Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	31
E. Defenisi Operasional Variabel	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data Penelitian	35
B. Analisis Data.....	54
1. Billy	55
a. Kehadiran dua atau lebih keadaan kepribadian yang berbeda	55
b. Kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang	66
c. Ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa	67
d. Gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum	68
e. Amnesia disosiatif	68
f. Depresionalisasi	69
g. Fugue disosiatif	71
h. Trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual	72
i. Pertengkaran keluarga	75
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	76
D. Diskusi Hasil Penelitian	77

E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Gangguan Identitas Disosiatif	33
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	84
Lampiran 2 Form K-2	85
Lampiran 3 Form K-3	86
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi	87
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	88
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar	89
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	90
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	91
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	92
Lampiran 10 Plagiat	93
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset	94
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	95
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	96
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi	97
Lampiran 15 Surat Pernyataan Ujian Skripsi	98
Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif pengarang dalam menuangkan ide, gagasan, dan kreativitas dalam bentuk sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan hasil cipta atau karya seni dari seorang pengarang yang mencerminkan permasalahan kehidupan manusia berdasarkan imajinasi serta kenyataan yang dialami seorang pengarang. Karya sastra sudah populer dikatakan sebagai salah satu bentuk karya seni karena karya sastra tercipta melalui proses kreativitas pengarang. Sebab, kreativitas seorang pengarang akan menentukan kualitas dari karyanya. Karya sastra tidak sepenuhnya imajinasi semata yang sifatnya menghibur, melainkan juga hasil dari peristiwa yang nyata dialami oleh penulis.

Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu rangkaian khayalan yang bersifat menghibur saja melainkan melalui karya sastra pembaca bersikap bijaksana dalam menyikapi suatu karya sastra. Karya sastra juga lahir dari gambaran masyarakat di sekitar dan cerminan dari kehidupan masyarakat.

Dilihat dari bentuknya karya sastra terdiri dari puisi, drama dan prosa. Prosa terdiri dari cerpen, roman, dan novel. Novel merupakan bentuk cerita prosa fiksi dalam ukuran yang panjang. Novel tidak terlepas dari unsur pembangun yaitu tokoh yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah novel.

Tokoh terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada kajian ini, peneliti akan membahas gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda yang terjadi pada tokoh utama yaitu tokoh Billy. Pada tokoh Billy terdapat dua puluh empat kepribadian yang terus bergantian mengendalikan tubuh dan pikiran Billy.

Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes merupakan novel yang akan di kaji peneliti dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Kajian psikologi sastra merupakan kajian gabungan ilmu antara psikologi dan sastra. Walgito (dalam wiyatmi, 2011: 7) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Sedangkan sastra sebagai “gejala kejiwaan” yang di dalamnya terkandung fenomena kejiwaan yang terlihat melalui perilaku tokohnya.

Dalam kajian sastra yang menggunakan pendekatan psikologi sastra inilah, hubungan antara sastra dan psikologi terjadi. Peneliti atau kritikus membaca dan mengkaji karya sastra, pengarang yang menciptakannya, dan pembaca yang mengalami berbagai proses kejiwaan ketika membaca dan menanggapi karya yang dibacanya dengan menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam psikologi. Untuk mengkaji karakter tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah novel atau drama, misalnya seorang peneliti atau kritikus sastra perlu menguasai berbagai konsep psikologi, terutama yang berhubungan dengan watak dan kondisi kejiwaan tokoh. Wiyatmi (2011: 18).

Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama mempelajari kejiwaan manusia. Perbedaannya dalam sastra, psikologi mengkaji kejiwaan manusia berdasarkan imajiner yaitu tidak nyata. Sedangkan dalam ilmu psikologi, psikologi mengkaji kejiwaan manusia yang bersifat nyata.

Novel *24 Wajah Billy* ini sangat menarik untuk dikaji karena novel ini merupakan novel yang unik, konflik membingungkan, dan rumit. Novel ini merupakan salah satu novel yang mengangkat kasus kejadian nyata yaitu kepribadian ganda. Novel ini menggambarkan seorang tokoh utama yaitu Billy mengalami gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Ia memiliki dua puluh empat gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda mengalahkan novel sebelumnya yaitu novel *sybil* yang memiliki enam belas gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda adalah kepribadian terdiri dari dua atau lebih yang mengendalikan diri seseorang. Gangguan tersebut muncul ketika Billy masih anak-anak dan terjadi karena adanya trauma dan tekanan batin dalam dirinya yang dilakukan oleh ayah tirinya. Selain itu untuk mempertahankan diri maka kepribadian-kepribadian lainnya muncul untuk melindungi kepribadian aslinya. Namun secara terus-menerus kepribadian Billy semakin bertambah dan tidak terkendali. Sampai pada akhirnya ia harus diterapi dengan cara yang rumit agar kepribadiannya dapat menyatu kembali.

Novel ini sangat berkesan bagi peneliti ketika membacanya sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis novel ini. Novel ini mempunyai banyak halaman sehingga peneliti harus sabar membacanya. Selain itu yang menarik perhatian peneliti adalah gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda yang dianggap sebagai pemain peran oleh salah satu para ahli yaitu Spanos. Ia beranggapan bahwa orang-orang dapat menciptakan kepribadian lainnya. Namun salah satu studi dapat memberikan data yang lebih jelas mengenai gangguan pada masa kanak-kanak dan penyiksaan dalam kasus-kasus gangguan identitas disosiatif. Di dalam novel ini sangat jelas tergambaran gangguan identitas disosiatif dapat diamati berdasarkan ciri-ciri, bentuk, dan penyebabnya.

Gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda berhubungan dengan ilmu psikologi yaitu pada psikologi abnormal. Ilmu psikologi abnormal mempelajari perilaku abnormal yang terjadi dalam diri manusia dan mengakibatkan timbulnya gangguan-gangguan kejiwaan. Gangguan tersebut diantaranya gangguan identitas disosiatif. Dalam mengkaji sebuah novel yang kaitannya dengan sastra, Ilmu psikologi abnormal masih sedikit digunakan.

Dengan demikian peneliti tertarik menganalisis gangguan identitas disosiatif yang berhubungan dengan ilmu psikologi abnormal. Peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda khususnya pada tokoh utama yaitu Billy yang mempunyai dua puluh empat kepribadian ganda dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah psikologi pengarang, psikologi pembaca, dan psikologi tokoh. Psikologi pengarang berdasarkan latar belakang kejiwaan proses kreatif pengarang, psikologi pembaca berdasarkan reaksi pembaca, psikologi tokoh berdasarkan kepribadian tokoh, tokoh utama Billy novel *24 Wajah Billy*, tokoh tambahan Chalmer, Dorothy, Jhonny, Jimbo, Kathy Gary, Judy, Dr. Caul, dan Marlene, Gangguan disosiatif tokoh Billy dalam novel *24 Wajah Billy*, gangguan identitas disosiatif dan penyebab gangguan identitas disosiatif tokoh utama Billy dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah pada sasaran penelitian. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajian tidak terlalu luas. Penelitian ini dibatasi pada gambaran gangguan identitas disosiatif dan penyebab terjadinya gangguan identitas disosiatif yang dialami tokoh utama Billy novel *24 wajah Billy* karya Daniel Keyes.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana gambaran gangguan identitas disosiatif dan penyebab gangguan identitas disosiatif tokoh utama novel *24 wajah Billy* karya Daniel Keyes?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gangguan identitas disosiatif dan penyebab gangguan identitas disosiatif tokoh utama novel *24 wajah Billy* karya Daniel Keyes.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya kajian psikologi sastra. Secara praktis, yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda.
3. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti terutama dalam bidang sastra, khususnya lebih mengenali, mengetahui, dan memahami novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan dengan jalan belajar. Sugiyono (2016: 54) menyatakan bahwa teori adalah alur logika yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi yaitu menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.

1. Pengertian Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Atkinson (dalam Minderop, 2011: 3). Sedangkan sastra adalah hasil karya seni pengarang atau sastrawan berupa prosa yaitu novel, cerpen, puisi, dan dram. Sastra juga merupakan bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra yang dapat berhubungan dengan ilmu lainnya diantaranya psikologi. Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang erat yakni sama-sama mengkaji kejiwaan pada setiap tokohnya.

Menurut Sehandi (2014: 46), Psikologi sastra merupakan gabungan antara dua ilmu sastra dan psikologi. Secara defenitif psikologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan relevansi aspek-aspek psikologis atau kejiwaan yang terkandung di dalamnya. Psikologi sastra lebih banyak berkaitan dengan tokoh dan penokohan, dengan tiga wilayah analisis, yakni psikologi pengarang, psikologi tokoh-tokoh dalam sastra, dan psikologi pembaca sastra. Sebagai ilmu yang berkaitan dengan manusia (*humaniora*), karya sastra memberi intensitas yang cukup besar terhadap hakikat psikologi sekaligus memanfaatkannya dalam memahami berbagai permasalahan kehidupan manusia.

Menurut Ratna (dalam Sehandi, 2014: 46) ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yakni (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, dan (3) memahami unsur-unsur kejiwaan para pembaca.

Unsur kejiwaan pengarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni (1) studi psikologi yang khusus berkaitan dengan pengarang seperti kelainan jiwa, gejala neurosis, dan lain-lain, (2) studi psikologi pengarang yang berkaitan dengan inspirasi, ilham, dan kekuatan-kekuatan spritual lainnya. Pada dasarnya analisis psikologi sastra memberi perhatian pada masalah kedua, yakni memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra. Sebagai dunia dalam kata, memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata di dalam diri manusia itulah sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Dalam analisis, yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, tokoh kedua, tokoh ketiga, dan seterusnya.

Endaswara (dalam Minderop, 2011: 2) mengatakan bahwa penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang permasalahan perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis. Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam peranannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.

Selanjutnya, diperlukan pemahaman psikologi dalam analisis. Adapun dalam analisis, Langkah pemahaman psikologi sastra dapat dilakukan dengan tiga cara.

Menurut Endaswara (dalam Minderop, 2011:59). Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologis kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. kedua, dengan terlebih dahulu menentukan karya sastra sebagai objek penelitian. Kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga secara simultan menentukan objek penelitian. Selanjutnya

memperlihatkan bahwa teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung oleh tokoh fiktional.

Jadi secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi sastra merupakan dua gabungan disiplin ilmu yang mengkaji jiwa manusia melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra. Memiliki keterkaitan yang saling mendukung antara psikologi dan sastra. Kajian psikologi tidak terlepas dari jiwa pengarang dalam melukiskan suatu karya sastra. Dalam melakukan kajian psikologi harus memperhatikan langkah-langkah dalam tiap kajiannya. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan cara memahami terlebih dahulu karya sastra yang ingin di analisis, kemudian memilih metodologi penelitian psikologi sastra sebagai acuan penelitian terhadap suatu karya sastra.

1.1. Struktur Kepribadian

a. Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.

b. Ego

Ego merupakan penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Terletak diantara alam sadar dan tak sadar. Ego terperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas.

c. Superego

Superego merupakan sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*). Superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik.

1.2. Dinamika Kepribadian

a. Naluri

Naluri merupakan representasi psikologi bawaan dari eksitasi (keadaan tegang dan terangsang) akibat muncul suatu kebutuhan tubuh. Proses naluri berulang-ulang (tenang, tegang, dan tenang). Naluri dalam diri individu juga menerima stimulus dari luar, yakni berupa perlakuan dari individu lain. Stimulus dari luar walaupun tidak terlalu kuat karena individu yang dipengaruhi dapat menghindar namun, stimulus ini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Contohnya, perlakuan buruk orang tua terhadap anak usia dini dapat berakibat buruk bagi kepribadian si anak hingga ia dewasa. Naluri terbagi menjadi tiga yaitu naluri kematian, naluri keinginan mati, dan kecemasan.

1) Naluri kematian

Hilgard (dalam mindrop, 2011: 27) mengatakan bahwa naluri kematian merupakan naluri yang mendasari tingkat agresif dan destruktif. Naluri ini berada di alam bawah sadar menandai kekuatan motivasi. Naluri kematian dapat menjerumus pada tindakan bunuh diri atau merusak diri atau bersikap agresif terhadap orang lain.

2) Naluri keinginan mati

Hilgard (dalam mindrop, 2011: 27) mengatakan bahwa naluri keinginan mati merupakan pertentangan antara keinginan untuk bebas dengan adanya kematian dengan perasaan sebaliknya karena ia merasa khawatir bahwa keinginan tersebut dapat mengancam dirinya.

3) Kecemasan

Kecemasan merupakan situasi apapun yang mengancam kenyamanan suatu organisme. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman yang dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang diistilahkan khawatir, takut, dan tidak bahagia yang dapat dirasakan melalui berbagai level.

1.3. Mekanisme Pertahanan dan Konflik

Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap kecemasan. Mekanisme ini melindungi ancaman-ancaman eksternal atau adanya implus-implus yang timbul dari kecemasan internal. Pertahanan yang paling primitif dari ancaman-ancaman luar adalah penolakan realitas. Apabila dalam mekanisme pertahanan menjadi keutamaan masalah maka individu tidak mampu menyesuaikan diri. Mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri setiap orang. Mekanisme ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian. Kegagalan mekanisme pertahanan dapat mengakibatkan kelainan mental.

2. Aspek-Aspek Pendekatan Psikologi Sastra

2.1. Psikologi tekstual

Psikologi tekstual merupakan pendekatan yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Peneliti psikologi sastra hendaknya mampu menggali sistem berpikir, logika, angan-angan, dan cita-cita hidup yang ekspresif dan tidak sekedar sebuah rasionalisasi hidup.

2.2. Psikologi pengarang

Psikologi pengarang merupakan salah satu wilayah psikologi kesenian yang membahas aspek kejiwaan pengarang sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi. Dalam kajian ini yang menjadi fokus kajian adalah aspek kejiwaan pengarang yang memiliki hubungan dengan proses lahirnya karya sastra. Karena memfokuskan kajiannya pada aspek kejiwaan pengarang selaku pencipta karya sastra, psikologi pengarang memiliki hubungan dengan pendekatan ekspresif.

2.3. Psikologi pembaca

Psikologi pembaca merupakan salah satu jenis kajian psikologi sastra yang memfokuskan pada pembaca, yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan. Yang menjadi objek kajian dalam psikologi pembaca adalah pembaca yang secara nyata membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra. Sebagai manusia yang memiliki aspek kejiwaan, maka ketika membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya, pembaca akan mengadakan interaksi dan dialog dengan karya sastra yang dibacanya. Karena memiliki jiwa, dengan berbagai rupa emosi dan rasa, maka ketika membaca sebuah novel atau menonton sebuah pementasan drama, kita sangat mungkin ikut bersedih, gembira, jengkel, bahkan juga menangis karena tersentuh oleh pengalaman tokoh-tokoh fiktif.

3. Gangguan Identitas Disosiatif

Menurut Nevid, dkk (2005: 202) Gangguan Identitas Disosiatif adalah suatu gangguan disosiatif yaitu berupa gangguan amnesia, depresionalisasi, dan fugue disosiatif dimana seseorang memiliki dua atau lebih kepribadian yang berbeda atau keperibadian pengganti (alter). Pada gangguan identitas disosiatif, terkadang disebut "kepribadian terpecah" dua atau lebih kepribadian masing-masing dengan trait dan ingatan yang terdefiniskan secara baik menempati tubuh satu orang. Mereka bisa sadar atau tidak sadar akan keberadaan satu dengan yang lainnya. Dalam kasus yang tidak dipublikasikan, kepribadian pengganti disebut juga kepribadian alter bahkan dapat menunjukkan rekaman EEG, reaksi alergi, respon terhadap pengobatan yang berbeda, juga bahkan hasil pemeriksaan mata dan besar pupil yang membesar. Kelompok-kelompok kepribadian alter berfungsi sebagai mikrokosmos dari tema-tema dorongan dan budaya yang bertentangan. Tema-tema ambivalensi seksual (keterbukaan vs keterbatasan seksual) perubahan orientasi seksual cukup umum terjadi. Hal ini seolah-olah menggambarkan dorongan-dorongan internal yang saling bertentangan tidak dapat

muncul atau mencapai dominansi. Sebagai hasilnya, masing-masing diekspresikan sebagai trait utama atau trait penuntun dari kepribadian pengganti.

Menurut DSM-IV-TR (dalam Davidson, John, dan Ann 2006: 258) kriteria gangguan identitas disosiatif adalah keberadaan dua kepribadian atau lebih kepribadian atau identitas, sekurang-kurangnya dua kepribadian mengendalikan perilaku secara berulang, dan ketidakmampuan mengingat informasi pribadi yang penting.

Dalam gangguan identitas disosiatif ini memiliki kesenjangan memori yaitu kepribadian A tidak memiliki memori mengenal seperti apa kepribadian B atau bahkan tidak mengetahui sedikit pun bahwa ia memiliki kepribadian yang berbeda. Setiap kepribadian dapat bersifat cukup kompleks, memiliki pola perilaku, memori, dan hubungan tersendiri sehingga masing-masing menentukan karakter dan tindakan individu bila sedang memegang kendali. Biasanya masing-masing kepribadian cukup berbeda, bahkan saling bertentangan. Kepribadian asli dan seluruh turunannya menyadari adanya masa-masa yang hilang, dan suara kepribadian yang lain kadang-kadang bergema dalam kesadaran satu kepribadian, walaupun ia tidak mengetahui asal suara tersebut. Gangguan identitas disosiatif umumnya disertai sakit kepala, penggunaan zat, fobia, halusinasi, upaya bunuh diri, disfungsi sosial, perilaku melukai diri sendiri, dan juga sintom-sintom disosiatif lain seperti amnesia disosiatif, depersonalisasi dan fugue disosiatif.

3.1. Bentuk-bentuk gangguan identitas disosiatif

a. Gangguan Depresionalisasi

Gangguan depresionalisasi adalah gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu

oleh stres. Biasanya orang merasa terpisah dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Mereka merasa berada di luar tubuh mereka, menatap diri sendiri dari kejauhan dan mereka mungkin merasa seperti sedang bermimpi atau bertingkah laku seperti robot. Gangguan depresional biasanya berawal pada masa remaja dan perjalanannya bersifat kronis yaitu dialami dalam waktu yang lama. Gangguan ini menggambarkan fakta bahwa sering terdapat trauma pada masa kecil. DSM-IV-TR (dalam Nevid, Dkk, 2005: 210) Adapun ciri-ciri dari gangguan depresionalisasi adalah sebagai berikut:

a) Pengalaman yang berulang yang ditandai oleh perasaan yang terpisah dari proses mental atau tubuh seseorang, seolah-olah seseorang menjadi pengamat luar dari dirinya sendiri. Pengalaman ini dapat memiliki karakteristik seperti mimpi.

b) Individu tersebut mampu mempertahankan pengujian realitas yaitu membedakan kenyataan dari ketidaknyataan saat keadaan depresional.

c) Pengalaman depresional menyebabkan distress yang signifikan pada satu atau lebih area yang penting, seperti fungsi sosial atau pekerjaan.

d) Pengalaman depresionalisasi tidak dapat dimasukkan ke dalam gangguan lain yang disebabkan oleh efek langsung dari obat-obatan, alkohol, atau kondisi medis.

b. Gangguan Amnesia disosiatif

Amnesia diambil dari kata Yunani *a* berarti “tanpa” dan *mnasthai* berarti “untuk mengingat”. Gangguan Amnesia adalah ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Gangguan Amnesia ini bukanlah lupa biasa melainkan lebih ekstrem. Dimana peristiwa yang terjadi dalam satu periode waktu tertentu hilang dari ingatan. Seseorang yang memiliki gangguan amnesia disosiatif biasanya lupa pada peristiwa atau periode kehidupan yang traumatis.

c. Fugue Disosiatif

Fugue disosiatif berasal dari bahasa latin *fugure* yang berarti “melarikan diri” hilangnya memori lebih besar dibanding dalam amnesia disosiatif. Orang yang bersangkutan tidak hanya mengalami amnesia total namun tiba-tiba meninggalkan rumah dan bekerja dengan menggunakan identitas baru. Kadangkala orang tersebut mempunyai nama baru, rumah baru, pekerjaan baru, dan serangkaian karakteristik kepribadian baru. Orang tersebut bahkan dapat meraih keberhasilan dalam membentuk kehidupan sosial yang cukup kompleks. Pada gangguan ini umumnya terjadi setelah seseorang mengalami stres berat. Penderita melakukan perjalanan secara tiba-tiba dan tanpa diduga sebelumnya dari rumah atau tempat kerjanya, ia tidak mampu mengingat kembali informasi personal yang sudah ada dan menjadi bingung akan identitasnya atau mengasumsikan identitas yang baru baik secara sebagian atau pun secara lengkap. Selain perilaku yang aneh ini, orang tersebut dapat terkesan normal dan tidak menunjukkan tanda-tanda lain dari gangguan mental Maldonado (dalam Nevid, Dkk, 2005: 207). Orang tersebut tidak memikirkan tentang masa lalu atau mungkin melaporkan masa lalu yang penuh dengan memori yang salah tanpa menyadari bahwa memori itu salah. Orang yang memiliki gangguan fugue ini dapat berpikir dan berperilaku cukup normal di kehidupan barunya. Hingga suatu hari, secara tiba-tiba, kesadaran akan identitas masa lalunya muncul kembali dan mereka dibanjiri dengan memori lama. Pada saat itu, biasanya mereka tidak mengingat kejadian yang muncul ketika mengalami gangguan fugue disosiatif ini. Identitas barunya termasuk semua keterbalikan dan tanggung jawabnya hilang dari ingatan.

3.2. Ciri-ciri gangguan identitas disosiatif

- a. Sedikitnya dua kepribadian yang berbeda ada dalam diri seseorang, dimana masing-masing memiliki pola yang relatif kekal dan berbeda dalam memersepsikan, memikirkan, dan berhubungan dengan lingkungan serta diri sendiri.
- b. Dua atau lebih dari kepribadian ini secara berulang mengambil kontrol penuh atas perilaku individu itu.

- c. Ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa.
- d. Gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum.

3.3. Penanganan Gangguan Identitas Disosiatif

Psikoanalisis berusaha membantu orang yang menderita gangguan identitas disosiatif untuk mengungkapkan dan belajar mengatasi trauma-trauma masa kecil. Mereka sering merekomendasikan membangun kontak langsung dengan kepribadian-kepribadian alter burton & Lane (dalam Nevid, Ravus, dan Greene, 2005: 202). Contohnya Wilbur (1986) menekankan bahwa analisis dapat bekerja dengan kepribadian apapun yang mendominasi sesi terapi. Setiap dan semua kepribadian dapat diminta untuk berbicara tentang memori dan mimpi-mimpi mereka sebisa mereka. Setiap dan semua kepribadian dapat diyakini bahwa terapis akan membantu mereka untuk memahami kecemasan mereka dan untuk “membangkitkan” pengalaman traumatis mereka secara aman dan menjadikan pengalaman-pengalaman tersebut disadari. Wilbur meminta para terapis untuk selalu ingat bahwa kecemasan yang dialami saat sesi terapi dapat menyebabkan kepribadian, karena kepribadian alter diasumsikan terbentuk sebagai alat untuk mengatasi kecemasan yang tinggi. Namun bila terapi berhasil, diri sendiri akan mampu bergerak melalui ingatan traumatis dan tidak lagi melarikan diri dalam diri sendiri penggant untuk menghindari kecemasan yang disosiasikan dengan trauma. Dengan demikian integrasi dari kepribadian menjadi dimungkinkan.

Kepribadian ganda dapat disebabkan oleh peristiwa traumatik yang dialami oleh seseorang pada usia kanak-kanak, biasanya antara 4-6 tahun. Trauma itu bisa disebabkan oleh kekerasan fisik atau seksual yang parah (*abuse*). Kekerasan ini menyebabkan terpisahnya dan terbentuknya alter sebagai pelarian dari trauma, tetapi

berhubung tidak semua orang yang mengalami kekerasan semasa kecil menderita pribadi ganda, maka kemudian dikatakan bahwa mungkin ada hal lain yang hadir di antara mereka yang menderita pribadi ganda, ada satu ide yang mengatakan bahwa tingginya hypnotizability (mudahnya seseorang dihipnotis berarti orang itu mempunyai tingkat sugesti yang tinggi) mempermudah pembentukan alters melalui *self-hypnosis*. Ide lain adalah orang yang menderita pribadi ganda sangat mudah atau cenderung terlibat dalam fantasi.

Jadi kesimpulannya adalah gangguan identitas disosiatif disebut dengan kepribadian ganda. Hal itu dapat dilihat melalui ciri-ciri dari penderita kepribadian ganda. Diantaranya hadirnya sosok kepribadian yang lain dinamakan sebagai alter sebagai pengganti kepribadian aslinya. Kepribadian tersebut terdiri dari dua bahkan lebih dari dua dan muncul secara tiba-tiba serta tidak dapat terkendalikan. Selain itu ketika pergantian kepribadian satu dengan kepribadian yang lain dapat dilihat dari gerakan penderita berupa tatapan kosong, perubahan suara, perubahan raut wajah, perubahan tingkah laku, dan sebagainya. Dalam kepribadian asli, ia tidak tahu secara jelas kapan pergantian tersebut dan biasanya dia terbangun dalam keadaan yang sudah tidak terkendali. Bahkan sampai melakukan suatu tindakan melukai diri sendiri dan bunuh diri. Hal itu terjadi karena penderita tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda dipengaruhi oleh adanya gangguan lain yaitu gangguan depresionalisasi, gangguan amnesia disosiatif, dan gangguan fugue disosiatif. Ketiga gangguan tersebut merupakan bentuk dari gangguan identitas disosiatif.

4. Pengertian Novel

Menurut Nurgiyantoro (2007: 9) Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Di dalam novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Novel dibangun dari sejumlah unsur diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, latar, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik terdiri dari psikologi pengarang, biografi pengarang, dan latar belakang pengarang. Setiap unsur pembentuk akan saling berhubungan secara saling menentukan, yang kesemuanya itu akan menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya sastra yang bermakna dan hidup. Unsur intrinsik novel salah satunya adalah tokoh. Tokoh merupakan unsur penting dalam pembentukan suatu karya sastra. Tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan

5. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Dan sebaliknya ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh

tambahan (*peripheral character*). Nurgiyantoro (2007:176) membagi tokoh pembeda menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

a. Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Pada novel-novel yang lain, tokoh utama tidak muncul dalam setiap kejadian atau tak langsung ditunjuk dalam setiap bab, namun ternyata dalam kejadian atau bab tersebut tetap erat berkaitan dengan tokoh utama. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian atau konflik penting yang mempengaruhi dalam keseluruhan cerita. Tokoh utama dalam sebuah novel mungkin lebih dari seorang walau kadar tidak selalu sama.

b. Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang muncul sedikit dalam cerita keberadaannya tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung ataupun tidak langsung. Tokoh tambahan biasanya diabaikan dan tidak banyak mempengaruhi plot/tema.

6. Novel 24 Wajah Billy

Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes merupakan novel terjemahan. Novel ini menceritakan suatu kisah yang tidak biasanya bahkan bukan hanya sekedar fiksi belakang, melainkan kisah nyata yang dialami oleh William Stanley Miligan biasa dipanggil Billy yaitu orang pertama dalam sejarah Amerika Serikat yang dianggap tidak bersalah atas berbagai tindakan kriminal serius dengan alasan tidak waras karena ia memiliki kepribadian ganda. Tidak seperti tokoh-tokoh kepribadian ganda lainnya dalam karya tulis populer maupun psikiatris yang namanya dirahasiakan dan diceritakan dengan nama samaran, namun Billy menjadi sosok yang kontroversial dalam masyarakat saat ia ditangkap dan dihadapkan dipengadilan. Wajahnya terpampang di halaman depan surat serta sampul majalah.

Novel ini menggambarkan kepribadian ganda yang terjadi namun kerap kali diragukan kebenarannya. Disamping itu juga menggambarkan dengan jelas proses saat terjadi pergantian kepribadian. Kepribadian tokoh utama Billy tersebut terdiri dari 24 kepribadian yang membuat penulis novel *Sybil* benar-benar terkejut. Kepribadian tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, mulai dari raut wajah, tingkah laku, dan perasaan. 24 kepribadian tersebut terdiri dari kepribadian yang diinginkan dan kepribadian yang tak diinginkan. Kepribadian yang diinginkan adalah kepribadian yang muncul di tempat utama sementara kepribadian yang tak diinginkan adalah kepribadian yang hanya muncul sekali saja dan itu pun menyebabkan kekacauan. Kepribadian yang diinginkan ada 10 kepribadian diantaranya Billy, Allen, Ragen, Arthur, Tommy, Danny, David,

Christene, Christopher dan Adalana. Kepribadian yang tidak diinginkan ada 14 diantaranya Philip, Walter, Kevin, April, Samuel, Mark, Steve, Lee, Jason, Robert, Shawn, Martin, Timothy, dan sang guru.

Berawal dari kejadian perampokan dan pemerkosaan yang terjadi di Ohio State Universitas (OSU). Polisi menyelidiki kasus tersebut dengan bertanya kepada korban. Dalam jawaban setiap korban menunjukkan ciri-ciri yang berbeda pada diri pelaku. Sampai akhirnya polisi mengantoni ciri-ciri pelaku yang sama seperti Billy Milligan. Ketika ditangkap Billy terheran dan menunjukkan sikap aneh. Akhirnya Billy ditahan atas tuduhan tersebut. Dalam proses pembelaan yang dilakukan oleh pengacaranya, ia menemukan keanehan pada sosok Billy. Dia menemukan bahwa Billy memiliki kepribadian ganda yang diketahui saat Danny merupakan salah satu kepribadian Billy mengungkapkan identitasnya. Kemudian, pengacaranya menyatakan bahwa Billy tidak bersalah karena ia memiliki kepribadian ganda dan Billy diputuskan tidak bersalah dan dimasukkan ke rumah sakit jiwa milik negara. Akhirnya ia mendapat pertolongan oleh Dr. David Caul dan menjadikan kepribadian-kepribadian yang terpisah menjadi bersatu. Dalam menyatukan kepribadian-kepribadiannya butuh proses yang panjang dan tak jarang mengalami banyak rintangan. Billy dipaksa mengingat masa kelam yang pernah terjadi pada dirinya dan keluarganya. Masa kelam tersebut terjadi karena Chamer yaitu ayah tiri Billy menyiksa Billy dengan mengubur tubuh Billy ke dalam sebuah lubang. Lubung tersebut hanya diberi corong pipa sebagai alat bernafas Billy dan kemudian Chamer membuang air kecil ke corong pipa tersebut. Chamer juga melakukan kekerasan seksual kepada Billy.

Namun Billy tidak pernah mengatakan ke pada ibunya. Ia takut ibunya disiksa oleh Charmer karena Billy sering melihat Charmer selalu memukuli ibunya. Keberadaan masa lalu yang kelam memunculkan kepribadian-kepribadian lainnya. Sehingga terkadang dirinya menjadi tak terkendali. Dr. David Caul tidak putus asa dalam menangani kepribadian ganda yang dimiliki Billy. Ia berusaha menyatukan semua kepribadian-kepribadian yang lainnya agar Billy seutuhnya menjadi kepribadian asli. Setelah sepuluh tahun mendekam di rumah sakit. Akhirnya pada tahun 1988 Billy dibebaskan.

7. Biografi Pengarang

Daniel Keyes lahir 9 Agustus 1927 – meninggal 15 Juni 2014 pada umur 86 tahun Daniel Keyes lahir di New York dan bergabung dengan Angkatan Laut

Amerika di usia 17 tahun. Setelah ia meninggalkan angkatan laut, ia meneruskan studinya di City Collage of New York dimana dia menerima S1 di bidang psikologi.

Ia kemudian bekerja sebagai editor bagian fiksi pendamping, lalu meninggalkan dunia editing untuk memasuki bisnis fotografi fashion. Setelah itu ia bekerja sebagai guru bahasa Inggris berlisensi di beberapa sekolah di kota New York hingga menjadi profesor. Sambil mengajar setiap hari dan menulis pada akhir minggu, Keyes kembali kuliah Pascasarjana di Brooklyn College mendalami literatur Inggris dan Amerika. Setelah meraih gelar MA nya, Keyes meninggalkan New York untuk mengajar penulisan kreatif di Wayne State University. Pada 1966, Keyes bergabung ke Ohio University sebagai profesor bahasa Inggris dan penulisan kreatif dan pada 2000 memperoleh status profesor emeritus. Brooklyn College menganugerahi penghargaan "*Distinguished Alumnus Medal of Honor*" pada 1988. Novel pertamanya berjudul *flowers for alegernoon (Charlie si jenius donggo)* selalu dicetak ulang dan mendapat berbagai penghargaan sastra serta berhasil difilmkan dengan judul Charly. Selain itu novel yang lainnya yang berjudul "24 wajah billy" mendapatkan penghargaan pula dan sudah diterjemakan dalam bahasa indonesia serta menjadi best seller tingkat Internasional dan juga menjadi nominasi Best True Crime Category "*Edgar Award*" oleh The mistery Writers of America.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sastra terlahir dari kreativitas hasil imajinasi pengarang dituangkan melalui ungkapan, ide, dan gagasan untuk mengungkapkan permasalahan manusia. Oleh karena itu, karya sastra dapat dieratkan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari kejiwaan pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra.

Dalam ilmu psikologi terbagi menjadi dua yaitu psikologi normal dan psikologi abnormal. Psikologi normal mempelajari perilaku normal manusia sementara psikologi abnormal mempelajari perilaku abnormal yang terdapat dalam diri manusia yang mengakibatkan timbulnya gangguan-gangguan kejiwaan. Salah satu gangguan tersebut adalah gangguan identitas disosiatif yaitu gangguan yang disebabkan karena adanya dua atau lebih kepribadian yang menempati diri individu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa gangguan identitas disosiatif dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes merupakan cerminan kepribadian ganda dari seorang lelaki yaitu Billy yang di dalam dirinya terdapat dua puluh empat kepribadian. Kepribadian tersebut muncul secara bergantian menggantikan kepribadian asli dari sosok tokoh utama yaitu Billy. Hadirnya kepribadian ganda dalam diri seseorang dapat ditandai dengan adanya perubahan suara, raut wajah, gerak tubuh maupun tingkah laku. Adapun hal yang dianalisis adalah isi cerita mengungkap gangguan identitas disosiatif dengan menggunakan kajian psikologi

sastra melalui deskripsi tokoh utama yakni Billy yang terdapat dalam Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes.

Analisis gangguan identitas disosiatif merupakan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Melalui berbagai rangkaian dan uraian kerangka konseptual, maka langkah selanjutnya adalah penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan kerangka teoritis maka pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu, terdapat gambaran gangguan identitas disosiatif tokoh utama dan penyebabnya dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan november 2017 sampai april 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan																										
		November				Desember				Januari				Pebruari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penulisan proposal			■	■																						
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																		
3.	Seminar Proposal									■																	
4.	Perbaikan Proposal										■	■															
5.	Pengumpulan data											■	■														
6.	Pengabsahan data												■	■													
7.	Penulisan skripsi															■	■										
8.	Bimbingan skripsi																■	■	■								
9.	Persetujuan skripsi																				■						
10.	Sidang meja hijau																						■				

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *24 Wajah Billy* Karya Daniel Keyes dan buku-buku sebagai penunjang sumber data. Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes diterbitkan oleh penerbit Qanita PT Mizan Pustaka. Penjelasan sebagai berikut:

1. Judul : 24 Wajah Billy
2. Penulis : Daniel Keyes
3. Penerbit : Qanita PT Mizan Pustaka
4. Tebal halaman : 688 Halaman
5. Kota terbit : Newyork
6. ISBN : 978-602-8579-05-6
7. Cetakan : I (pertama)
8. Tahun terbit : 2010

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes dengan gambaran gangguan identitas disosiatif dari tokoh utama yaitu Billy. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan penelitian selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2016: 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2011: 54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu Analisis gangguan identitas disosiatif tokoh utama novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes: kajian psikologi sastra.

E. Definisi Operasional Penelitian

Nazir (2011: 126) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Analisis novel adalah kemampuan

penguraian terhadap karya sastra mengenai bagian-bagian dan fungsi karya sastra itu sendiri. (2) Analisis gangguan identitas disosiatif adalah kemampuan penguraian terhadap gangguan identitas disosiatif mengenai gambaran dan penyebab terjadinya gangguan tersebut. (3) Kajian psikologi sastra adalah penelaahan bagian-bagian kejiwaan yang terdapat dalam suatu karya sastra. (3) Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes mengajarkan kita untuk selalu hidup rukun dalam berumah tangga agar seorang anak tidak menjadi korban dan menjelaskan bahwa dalam psikologi penyimpangan terdapat kepribadian yang lebih dari satu kepribadian serta penanganannya perlu perhatian dari pemerintah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam suatu penelitian. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data terkumpul. Pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan pada novel novel *24 Wajah Billy* Karya Daniel Keyes. Peneliti akan memperhatikan gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya dengan kajian psikologi sastra dengan instrumen penelitian adalah pedoman dokumentasi, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

**Pedoman Dokumentasi Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel 24
Wajah Billy Karya Daniel Keyes: Kajian Psikologi Sastra**

No	Tokoh	Gambaran Gangguan Identitas Disosiatif dan penyebabnya	Data penelitian	Halaman
1.	Billy			

G. Teknik Analisi Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2016: 8) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik yaitu penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan gangguan identitas disosiatif tokoh utama novel *24 wajah Billy* karya Daniel Keyes.

Adapun cara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara berulang-ulang dan cermat bahan yang diteliti, yaitu *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya. Setelah data yang berhubungan dengan gangguan identitas disosiatif terkumpul, maka akan diterapkan dalam pembahasan masalah.
3. Mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh. Data yang sangat berhubungan dengan penelitian menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data.
4. Menarik perhatian dari analisis gangguan identitas disosiatif tokoh utama novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes: kajian psikologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Davidson, Gerald, dkk. *Psikologi Abnormal*. 2006. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keyes, Daniel. 2010. *24 Wajah Billy*. Bandung: Qanita PT Mizan Pustaka.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. 2011. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. *Psikologi Abnormal*. 2005. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan gangguan identitas disosiatif dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes di bawah ini :

Tabel 4.1. Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

NO	Tokoh	Gambaran Gangguan Identitas Disosiatif dan Penyebabnya	Data Penelitian	Halaman
1.	Billy	1. Kehadiran dua atau lebih keadaan kepribadian yang berbeda	Hanya sepuluh tokoh inilah yang dikenal para psikiater, pengacara, pihak kepolisian, dan media pada masa proses pengadilan. William Stanley Milligan (Billy), Arthur, Ragen Vadasscovinich, Allen, Tommy, Danny, David, Christene, Christoper, Adalana. Ditekan Arthur karena mereka memiliki sifat-sifat khas yang tidak disukai. Pertama kali terungkap kepada Dr. David Caul di Athens Mental Health Center. Philip, Kevin, Walter, April, Samuel, Mark, Steve, Lee, Jason, Robert(Bobby), Shawn, Martin, Timothy (Timmy), dan Sang Guru.	19-22

			<p>Mereka yang tetap berada di dalam ruangan menyaksikan dengan cermat saat wajah Milligan memucat. Tatapannya seperti berbalik ke dalam. Bibirnya bergerak-gerak seperti orang mengigau. Tiba-tiba matanya terbuka lebar. “Oh Tuhanku!” jeritnya.</p> <p>“Kusangka aku sudah mati!”. Dia tersentak di kursinya melihat orang-orang sedang menyaksikan dirinya. Dia melompat dari kursi dan kini berada di lantai dalam posisi merangkak seperti seekor kepiting, dia bergegas menuju dinding seberang, berusaha, sedapat mungkin menjauh dari mereka. Dia mendesakkan tubuh ke bawah dua buah lengan kursi yang biasa dipakai untuk alas menulis. Kini dia meringkuk dan terisak-isak.</p> <p>“Apa yang sudah kulakukan?”</p>	107
			<p>“Apa kamu nggak ngerti, David? Kalau aku nggak bilang sama Judy, dia nggak akan bisa menyelamatkan kamu. Mungkin kamu akan dipenjara lama sekali.”</p> <p>“Aku nggak peduli. Kamu sudah janji.”</p> <p>“Tapi...” Tampak matanya menjadi keras dan hampa. Mulutnya mulai berkomat-kamit, seakan bicara dengan diri sendiri. Lalu dia duduk tegak merapatkan ujung jemari kedua tangannya, dan menatap marah kepada Dorothy.</p> <p>“Bu, Anda tidak berhak,” katanya dengan aksen Inggris kelas atas yang jelas, rahangnya hampir tak bergerak, “Untuk melanggar janji Anda kepada anak itu.”</p> <p>“Kurasa kita belum pernah</p>	69-70

			<p>bertemu” kata Dorohty, mencengkram lengan kursi untuk menyembunyikan rasa kaget. “Dia sudah bilang kepada Anda tentang aku.”</p> <p>“Anda ‘Arthur’?”</p> <p>Dia mengangguk singkat.</p>	
			<p>Gary menghela napas, kepalanya kembali tunduk. “Baik, Arthur. Aku ingin bertemu dengan Ragen.”</p> <p>Arthur memindahkan kursinya ke ujung yang paling jauh dalam ruangan kecil itu, agar jarak diantara mereka jadi selebar mungkin. Dia duduk lagi. Matanya menatap jauh sekali, seakan sedang memandangi dunia batinnya sendiri. Bibirnya berkamat-kamit. Tangannya tiba-tiba menyentuh pipi. Rahangnya mengencang. Lalu dia bergeser, tubuhnya yang tadi tegak dan kaku kini agak membungkuk agresif, seperti petinju yang sedang bertarung. “Tidak tepat. Tidak bagus ungkapkan rahasia.”</p> <p>Mereka tercengang mendengar suara Milligan yang berubah. Kini, suaranya bernada rendah dan tajam, penuh rasa yakin atas kekuatan diri serta nada bermusushan. Ruangan kecil itu dipenuhi dengan gaung yang berlogat Slavia yaitu bangsa-bangsa Eropa Timur berat dan mantap. Dia mengucapkan huruf “w” sebagai “v”.</p> <p>“Kuberi tahu kalian sekarang” kata Ragen sambil menatap mereka yang garang.</p>	85
			<p>Setelah lima belas menit beradu pendapat dengan Arthur, Dorothy memperhatikan bahwa matanya</p>	70

			<p>menjadi keras dan hampa. Lelaki itu kembali bersandar di kursinya. Saat tubuhnya mencondong maju, suaranya berbeda, sikapnya santai dan bersahabat.</p> <p>“Anda tidak boleh bilang,” katanya. “Anda sudah berjanji dan janji itu suci.”</p> <p>“Sekarang aku bicara dengan siapa?” bisik Dorothy</p> <p>“Alllen. Akulah orang yang paling sering bicara dengan Judy dan Gary.”</p>	
			<p>Pada 4 februari, pada kunjungannya yang ketiga, Dorothy Turner memperhatikan bahwa pembawaan lelaki muda itu, saat berjalan memasuki ruang wawancara, berbeda dengan saat kunjungan pertama maupun kunjungan kedua. Dia duduk santai dan cuek, bersandar di kursi, memandang Dorothy dengan angkuh.</p> <p>“Apa kabarmu hari ini?” tanya Dorothy, agak takut menduga-duga jawaban pemuda itu.</p> <p>Dia mengangkat bahu. “Beres”</p> <p>“Bisakah kau ceritakan, apa kabar David dan Christopher?”</p> <p>Dahinya berkerut saat dia melotot galak kepada Dorothy.</p> <p>“Hei Bu, aku kenal sama kamu saja nggak.”</p> <p>“Baiklah, saya datang ke sini utntuk menolongmu. Kita harus membecirakan apa yang sedang berlangsung.”</p> <p>“Peduli Amat. Aku bahkan nggak tahu apa yang sedang berlangsung.”</p> <p>“Kau nggak ingat waktu bicara dengan saya dua hari lalu?”</p> <p>“Persetan, nggak. Aku belum</p>	66-67

		<p>pernah bertemu kamu seumur hidupku.”</p> <p>“Bisakah kau katakan, siapa namamu?”</p> <p>“Tommy”</p> <p>“Cuma Tommy”</p> <p>“Dan umurmu?”</p> <p>“Enam Belas.”</p> <p>“Tolong ceritakan sedikit tentang dirimu.”</p> <p>“Nyonya, aku nggak pernah ngomong dengan orang Yang nggak ku kenal. Jadi jangan ganggu aku.”</p>	
		<p>“Judy” akhirnya Turner berkata</p> <p>“Ini Danny. Aku sudah mulai mengenal dia dengan baik.”</p> <p>“Hai Danny.” Steven mencoba menutup-nutupi rasa bingungnya menghadapi sorot wajah dan suara yang berbeda. Dia mengengadah menatap Turner dan berbisik</p> <p>“Lihat? Dia memandangkanku seperti menganggapku gila. “Aku nggak” kata Judy. Cuma aku bingung situasi ini amat tidak biasa. Berapa umurmu Danny?”</p> <p>“Danny berumur empat belas tahun” jawab Turner “Dia seniman yang pandai.”</p>	73-74
		<p>“Dan namamu ‘David’?”</p> <p>Dia mengangguk.</p> <p>“Siapa saja orang yang lainnya itu?”</p> <p>“Aku nggak boleh bilang sama kamu.”</p> <p>“Berapa umurmu David?”</p> <p>“Delapan tahun, hampir sembilan.”</p> <p>“Dan kenapa kamu yang datang bicara denganku?”</p> <p>“Aku malah nggak tahu masuk ke tempat utama. Seseorang sudah terluka di penjara, dan aku datang</p>	63-64

			untuk mengambil rasa nyeri itu.”	
			<p>Ketika merasa kesepian dan bosan lagi, Billy memejamkan mata, dan dia pun tertidur.</p> <p>“Christene” membuka mata, lalu mendekati boks tempat tidur Kathy. Ketika si bayi menangis, dari sorot wajah Christene mendekati wanita cantik itu, untuk memberitahu bahwa Kathy lapar.</p>	247
			<p>“Suaramu kok lucu David. Apakah itu aksen?”</p> <p>Dia melirik bandel ke arah Dorothy. “Aku bukan David, aku Christopher.”</p> <p>“Yaa, di mana David?”</p> <p>“David nakal.”</p> <p>“Apa maksudmu?”</p> <p>“Oh, orang-orang yang lain sedang marah sekali sama dia karena dia bilang-bilang sih.”</p> <p>“Tolong jelaskan itu dong.”</p> <p>“Aku nggak bisa. Aku nggak mau dimarahi juga kayak David.”</p> <p>“Yah, mengapa dia dimarahi?”</p> <p>“Karena dia bilang-bilang.”</p> <p>“Bilang apa?”</p> <p>“Anda sudah tahu, kan. Dia membocorkan rahasia.”</p> <p>“Nah, kalau begitu, tolong ceritakan dong sedikit tentang dirimu sendiri, Christopher berapa umurmu?”</p> <p>“Tiga belas’</p> <p>“Dan, kamu senang mengerjakan apa?”</p> <p>“Aku sedikit-sedikit bisa main drum. Tapi aku lebih pintar meniup harmonika.”</p> <p>“Dan asalmu dari mana?”</p>	65-66

			<p>“Dari Inggris.” “Kamu punya kakak atau adik?” “Cuma Christene. Umurnya tiga tahun.”</p>	
			<p>“Adalana” datang untuk mengerjakan semua itu untuknya, secara diam-diam.</p>	135
			<p>“Yaaa, yaaa, aku Philip. Beberapa diantara kami pikir Anda seharusnya mendapatkan ini.” Dia banting kertas kuning bermaterai hukum di meja tulis, lalu berbalik dan berjalan keluar. Caul memandang kertas itu. Langsung melihat bahwa itu adalah daftar nama yang panjang: kesepuluh kepribadian Billy, dan juga pribadi-pribadi yang lainnya.</p>	229
			<p>Beberapa minggu kemudian “Kevin” bergabung dengan beberapa orang pemuda brandal dalam perkelahian, saling melemparkan gumpalan tanah, melawan anak-anak dari daerah tetangga. Arena perang itu adalah timbunan tanah di belakang lubang galian, tempat sebuah perumahan sedang dibangun. Kevin merasa diri gagah dan ganas sambil melontarkan gumpalan-gumpalan tanah.</p>	286
			<p>“Walter” terbangun di apartemen itu menjelang senja hari, 8 Desember. Ia merasa gelisah ingin pergi berburu, rindu akan asyiknya mengejar hewan. Dia senang sekali berada di hutan sendirian, sambil menyandang senapan. Walter jarang berada di tempat utama, dan</p>	398

			<p>dia tahu bahwa dia hanya dipanggil apabila nalurinya yang luar biasa tajam dalam menentukan arah, ketrampilan istimewa yang dipelajari dari berburu di daerah bersemak-semak di daerah asalnya Australia.</p>	
			<p>Arthur terpesona oleh April yang bertubuh kurus, berambut hitam, dan bermata coklat itu ketika pertama kali dia ditemukan Arthur. April lebih menarik daripada Adalana yang berwajah biasa dan sederhana, dan dia jelas lebih cerdas. Dia hampir sependai Tommy dan Allen, bahkan hampir secerdas Arthur. Dan mulanya Arthur tertarik dengan logat Bostonya. Namun minat Arthur itu hilang ketika dia tahu isi pikiran April. Wanita itu terobsesi keinginan menyiksa dan membunuh Chalmer.</p>	362
			<p>“Samuel” suka membaca Perjanjian Lama, hanya makan makanan halal, dan senang merupa batu pasir serta mengukir kayu. Pada 27 September hari Rosh Hasanah, tahun baru Yahudi. Dia tampil di tempat utama dan berdoa bagi mending ayah Billy yang beragama Yahudi itu.</p>	353
			<p>Allen memperoleh pekerjaan sebagai petugas giliran malam di Homstead Nursing Home, sebuah panti jompo di ujung Lancaster. Bangunan itu modern, berdinding bata, dan rendah. Lobi depannya berdinding kaca, selalu dipenuhi para manula penghuni panti, yang</p>	309-310

			<p>mengenakan serbet penutup dada sambil duduk di kursi roda. Tugas-tugasnya umumnya kasar. Tanpa mengeluh ‘Mark’ melaksanakan semua itu, menyapu, mengepel lantai, mengganti seprai, dan pispot. Suatu malam, dia menyaksikan Mark berlutut sambil menggosok kamar yang sedang ditinggalkan pasien penghuninya. Arthur menggelengkan kepala “Itulah yang akan kamu kerjakan seumur hidupmu—kerja kasar. Tugas budak yang biasa dikerjakan seorang Zombie.”</p>	
			<p>“Steve” jarang muncul di tempat utama sebelum masa tahanan Milligan di Lebanon. Di Lebanon, Ragen mengizinkan dia tampil di tempat utama setelah Lee diasingkan sebab Steve juga sanggup memancing tawa. Steve suka membual bahwa di dunia ini, dirinya adalah salah seorang yang paling jago meniru mimik orang. Itu adalah caranya mengejek. Steve adalah tukang ganggu, selalu menirukan orang lain.</p>	449
			<p>Pertama kali “Lee” tampil di tempat utama adalah semasa mereka berada ditahan di Lebanon. Dia pelawak, pelontar canda, dan suka menjadikan orang lain sebagai korban leluconnya. Dengan begitu, dia membuktika teori Arthur bahwa tawa adalah katup pengaman yang amat dihargai para napi umumnya. Gangguan dan canda dari para tahanan lain, yang mulanya menakutkan bagi Danny dan membuat Ragen marah., kini dipraktikan Lee.</p>	434

			<p>Jason diciptakan pada usia delapa tahun, siap meledak dengan emosi, tetapi dia tidak pernah diizinkan tampil di luar. Jika dia diizinkan maka Billy akan dihukum. Di RS Columbus, tempat rasa takut dan tekanan meluap, Jason menjerit dan berteriak dan menyalurkan emosinya.</p>	296
			<p>“Bobby” menggoreskan namanya pada rangka baju baja tempat tidurnya saat dikurung sendirian. Disini dia bisa fantasi sepuanya. Dia berkhayal dirinya menjadi aktor layar lebar, atau televisi, berpergian jauh, dan mengalami aneka pertualngan kepahlawanan.</p> <p>Dia benci dipanggil “Robert” oleh yang lainnya dan selalu berkeras, “Aku ini Bobby.”</p> <p>Dia mengidap kompleks rendah diri. Dia tidak punya ambisi sendiri, hidup seperti spons yang menyerap gagasan dan pikiran tokoh lainnya, dan mengungkapkannya seakan semua itu berasal dari dirinya sendiri.</p>	442
			<p>“Shawn” membuka mata, melihat sekeliling tampak pecahan-pecahan stople di lantai. Dia pandangi semua itu. Apa itu? Mengapa pecah? Mengapa dia ada disini?</p> <p>Masuklah wanita cantik, menatapnya dengan marah, bibir wanita itu bergerak-gerak tetapi tak terdengar suara dan bunyi apa pun.</p> <p>Dia mengguncangkan tubuh si anak dengan keras-keras. Berkali-kali telunjuknya menekan-nekan dada si anak, wajahnya merah.</p>	251

			Bibirnya terus berkemat-kamit. Dia tidak tahu mengapa wanita itu begitu marah padanya. Dia menyeret anak ke kamar dan mendorongnya masuk, lalu menutup pintu. Si anak duduk disana dalam sunyi sepenuhnya. Dia bertanya-tanya dengan apa yang akan terjadi nanti. Lalu ia tertidur.	
			Allen kesal dan langsung pergi dari tempat utama. "Martin" membuka mata. Dia terkejut menyadari dirinya sedang memegang baji pasir, sedang mengarahkan bola di sebuah kolam pasir. Dia memukul dan menyelesaikan <i>hole</i> itu. Karena tidak tahu berapa pukulan yang telah dia lakukan untuk mencapai <i>hole</i> dengan nilai <i>par</i> empat itu, dia mencatatnya sebagai <i>birdie</i> tiga.	358
			Pada awalnya, semua berjalan baik. "Timothy" yang menyukai bunga, mengerjakan tugas terbanyak walaupun Adallana sesekali datang untuk merangkai bunga. Suatu sore Jumat pada Juni, setelah tokoh tutup, si pemilik toko, seorang pria setengah baya, memanggil Timothy ke kantor di belakang, lalu berusaha merayunya. Karena takut, timothy meninggalkan tempat utama, lalu mundur memasuki dunianya sendiri.	308
			Dr. Caul berjalan melalui ruang lobi AIT, menuju bagian perawat dan melihat dia. Pada awalnya Caul mengira itu adalah Billy yang sedang duduk di kursi di luar ruang	238-239

			<p>televisi. Namun, ketika pasien berdiri, Caul tahu bahwa itu bukanlah Billy. Dan juga bukan sosok pribadi mana pun yang pernah dijumpai sebelum ini. Postur tubuhnya cukup santai, tatapan matanya menyenangkan dan terbuka. Caul menduga sesuatu telah terjadi. Dia merasa, dia harus menunjukkan ke pasien bahwa cukup peka untuk tahu, tanpa harus bertanya atau diberi tahu. Dia harus mengambil resiko disini. Kedua tangan Caul terlipat. Lalu, dia menatap langsung ke mata yang tajam itu.</p> <p>“Kau Sang Guru bukan? Saya sudah lama menunggumu.”</p> <p>Sang guru memandang dokter itu dan mengangguk.</p> <p>Senyum kecil yang merekah itu memancarkan kekuatan yang tenang. “Anda telah melucuti semua pertahananku, Dr. Caul”</p> <p>“Bukan saya yang berbuat itu. Engkau tahu itu. Waktulah yang melakukannya.”</p>	
		<p>2. Kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang</p>	<p>“Jika Bill berjalan-jalan tak tentu arah, lalu satu persatu tokoh di dalam ini muncul di depan orang-orang memulai satu tindakan, dan tidak selesai lalu berhenti sehingga tokoh lain tertimpa akibatnya dan sampai terpaksa jungkir balik untuk mengatasinya itu kusebut sebagai kekacauan. Harus ada cara untuk mengendalikan keadaan.”</p> <p>“Aku tidak suka terlalu di kendalikan,” Jawab Ragen.</p> <p>“Yang penting adalah,” Kata Arthur, “Belajar mengendalikan peristiwa dan orang-orang sehingga kita bisa terus bertahan. Itulah yang kutempatkan pada prioritas tertinggi.”</p>	289

			<p>“lalu apa prioritas kedua?” “Peningkatan diri” “Setuju” kata Ragen.</p>	
		<p>3. Ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa.</p>	<p>“Aku nggak tahu apa-apa tentang yang mereka bilang telah ku perbuat” rintih Milligan. “Aku nggak ingat, mereka tahu-tahu masuk saja, lalu-” “Tapi aku nggak ingat. Mereka temukan semua benda di apartemenku.”</p>	48
		<p>4. Gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum</p>	<p>“Pasien ini melaporkan.” Tulis Dr. George “Bahwa sang ibu dan anak-anaknya telah dianiaya secara jasmani dan pasien telah mengalami penganiayaan seksual dan sadistis termasuk hubungan melalui anus yang dilakukan Mr. Milligan. Menurut pasien, ini terjadi selama sekitar satu tahu, saat dia berusia 8 hingga 9 tahun. Umumnya itu terjadi di peternakan, tempat dimana dia sering berdua saja dengan ayah tirinya. Dia menunjukkan bahwa dia takut sang ayah tiri akan membunuhnya dengan ancaman akan menguburnya di lumbung dan akan melaporkan kepada ibunya bahwa dia kabur.”</p>	169

			<p>“Begini ya?, Billy tidak tahu apa-apa tentang kami,” kata Ragen.</p> <p>“Dia punya —apa namanya? —amnesia. Ku jelaskan dulu ya.waktu dia masih bersekolah, kehilangan waktu begitu panjang,dia naik ke atap. Dia mulai melompat aku pindahkan dia dari tempat utama untuk menghentikan dia. Sejak hari itu , dia terus tidur. Arthur dan aku membuat dia tertidur untuk melindungi dirinya.”</p> <p>“Kapan itu?” tanya Judy.</p> <p>“Tepat sesudah ulang tahunnya yang keenam belas. Aku ingat dia bekerja pada hari ulang tahunnya.”</p> <p>“Tuhanku” bisik Gary. “Tertidur selama tujuh tahun?”</p> <p>“Sekarang masih tertidur. Dia hanya terbangung selama beberapa menit. Membiarkan dia tampil di tempat utama adalah sebuah kesalahan.”</p>	87
		5. Amnesia Disosiatif	<p>Billy Milligan terjaga dari tidurnya, pagi hari 4 Desember, saat dia akan ke mbali dipindahkan ke pengadilan Franklin Country dari Columbus Ohio Psychiatric Hospital. Ketika meliha cermin, dia terkejut sekali melihat kumisnya sudah tercukur klimis. Tapi dia tidak ingat telah mencukurnya dan dia heran siapa yang telah melakukannya? Dahulu kumisnya sudah dicukur diantara pemerkosaan yang pertama dengan yang kedua, dan sudah tumbuh kembali seperti semula. Sekarang lagi-lagi dia kehilangan waktu. Terasa olehnya suatu sensasi aneh, seperti yang dia rasakan di penjara Franklin Country.</p>	184

		6. Depresionalisasi	<p>Hari berikutnya William Milligan mencoba bunuh diri. Dia membenturkan diri ke sel tahanan. “Umurnya nggak bakal cukup panjang untuk mengikuti sidang” kata Gary Schweickart kepada Judy Stevenson ketika berita itu sampai.</p>	53
			<p>Sersan yang bertuga malam itu menelpon Schweickart dir rumah. “Klien Anda sudah mencoba bunuh diri lagi.” “Oh Tuhanku! Apa yang dia lakukan?” “Yaaa Anda pasti gak percaya, tapi nanti kami akan harus menuntut dia karena merusak milik negar. Dia memecahkan toilet di selnya, lalu menggores urat nadinya dengan sepotong pecahan porselen yag tajam.” “Gila” “Ada lagi, Pak Pembela. Jelas ada yang aneh pada diri klien Anda. Dia memecahkan toilet itu dengan tinjunya.”</p>	57
			<p>Kembali di penjara Franklin Country, Gary dan Judy memperhatikan bahwa Billy lagi-lagi tertimpa depresi. Dia menghabiskan waktu dengan menggambar dan melamun. Publisitas yang gencar itu mengganggunya. Hari demi hari, Billy semakin menarik diri dari lingkungan sekitarnya yang dingin dan kosong.</p>	176

			<p>Belum lama ini, dia sering meninggalkan kelas karena bertengkar dengan guru dengan teman-temannya. Pada saat/episode tersebut dia mengalami depresi, menangis, dan tidak mau berkomunikasi. Pada satu episode, tampak Billy mencoba melangkah ke depan sebuah mobil yang melaju. Karena perilaku ini Billy dibawa ke dokter.</p>	291
		7. Fugue Disosiatif	<p>Arthur memutuskan untuk pergi dahulu dari Ohio. Ini sangat tepat untuk menggunakan sebuah paspor yang, atas perintah Arthur telah dibeli Ragen melalui salah seorang kenalannya dari dunia hitam. Arthur memeriksa kedua paspor yang di beli dengan perantara Foley. Satu paspor atas nama Ragen Vadascovinich. Satunya lagi atas nama Arthur Smith. Di London, Arthur melakukan <i>Chek in</i> di sebuah hotel kecil di atas sebuah pup di hopewell Place dengan harapan nama itu bisa membawa kemujuran.</p> <p>Untuk pertama kalinya dalam memori Arthur, dia dikelilingi dengan orang-orang yang berbicara dengan logat seperti dirinya.</p>	119

		8. Trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual	<p>“Itu bisa mengacaukan Billy dan David karena di bagian itu Chalmer memperkosa mereka masing-masing 4 kali saat kami tinggal di peternakan. Chalmer adalah ayah tiri kami.” Dia juga menambahkan bahwa ibu yang diceritakan dalam riwayat keluarga adalah ibu Billy, “Tapi dia bukan ibuku—aku gak tau siapa ibuku.”</p>	121-122
			<p>“Mungkin sekali dalam dirimu ada rasa takut yang amat besar.” Kata Dr. George, “Yang menghalangi dirimu dari bertindak melindungi diri. Engkau bisa dibilang takut berbuat begini. Maka kau pun tidur, agar sisimu itu bisa bertindak korektif.”</p> <p>Billy tampak merenungi kata-kata Dr. George itu, lalu dia menengadah, seolah berusaha untuk paham, “Mengapa aku begitu?”</p> <p>“Pasti ada beberap hal atau kejadian yang sangat menakutkan bagimu pada masa kecil.”</p> <p>Sesudah lama sepi, Billy terisak-isak “Aku nggak mau memikirkan semua itu, itu amat pedih.”</p>	154
			<p>“Kurasa nggak bakal ada orang yang mampu menolong aku—aku nggak tahu setiap kali aku menoleh, pasti aku bangun... Aku dikunci dalam kamar —di belakang sana, dlam sebuah peti.....” Dia tersedak kedua bola matanya bolak-balik, penuh rasa ngeri.”</p> <p>“Itu pasti menakutkan sekali.” Kata Dr. George mencoba meyakinkan dia. “Amat sangat menakutkan.”</p>	155

			<p>“Aku <i>selalu ditaru disebuah peti,</i>” kata Billy. Suaranya lebih keras. “Tahukah aku disini?” “Siapa?” “Ayahku” “Aku belum pernah kontak dengan dia. Entah, apa dia tahu kau disini.” “Aku—aku seharusnya nggak cerita-cerita kalau dia tahu Anad sedang bicara denganku, dia akan.... oh! Dia bakal bunuh aku.... menguburku di lambung....” Sorot wajah Billy yang begitu amat pedih tampak mengesankan, saat dia meringkud dan menunduk. Benang itu telah putus. Dr. George tahu, dia telah kehilangan Billy.</p>	
			<p>“Pasien ini melaporkan.” Tulis Dr. George “Bahwa sang ibu dan anak-anaknya telah dianiaya secara jasmani dan pasien telah mengalami penganiayaan seksual dan sadistis termasuk hubungan melalui anus yang dilakukan Mr. Milligan. Menurut pasien, ini terjadi selama sekitar satu tahu, saat dia berusia 8 hingga 9 tahun. Umumnya itu terjadi di peternakan, tempat dimana dia sering berdua saja dengan ayah tirinya. Dia menunjukkan bahwa dia takut sang ayah tiri akan membunuhnya dengan ancaman akan menguburnya di lambung dan akan melaporkan kepada ibunya bahwa dia kabur.”</p>	169
			<p>Lalu , giliran deposisi abang Billy, Jim: Jika James Milligan dipanggil untuk bersaksi, dia akan mengatakan bahwa Chalmer [<i>sic</i>] Milligan amat sering membawa</p>	190-191

			<p>James dan Billy ke tanah milik keluarga dan di tempat itu terdapat sebuah lumbung. Bahwa dirinya James biasa disuruh pergi ke ladang untuk berburu kelinci dan Billy selalu disuruh tetap tinggal bersama ayah tirinya., Chalmer. Pada semua kesempatan itu, ketika dirinya James kembali ke daerah lumbung pasti Billy sedang menangis. Sering kali, Billy berscerita kepada James bahwa ayah tirinya telah menyakitinya. Setiap kali Chalmer melihat Billy bercerita tentang insiden itu kepada James, Chalmer Milligan biasa berkata kepada Billy —nah tak ada apa-apa tadi yang terjadi di lumbung, bukan. Billy yang takut sekali pada ayah tirinya, biasa menjawab tidak. Selanjutnya Chalmer akan menyatakan, kita tidak ingin ibumu bingung dan sedih, bukan. Lalu, biasa mengajak James dan Billy ke toko es krim sebelum pulang ke rumah. James juga bersedia menegaskan bukti semua truma kehidupan keluarga yang dialami Billy.</p>	
		<p>9. Pertengkaran keluarga</p>	<p>Mrs. Margaret Changett sanggup bersaksi bahwa dia sudah pernah beberapa kali menyaksikan ibu Billy setelah dipukuli Mr. Milligan. Dia sanggup bersaksi bahwa pada suatu saat, Billy meneleponnya dan mengatakan bahwa keadaan ibunya agak parah karena baru saja dipukuli. Mrs. Changett pergi ke rumah keluarga Miliggan dan mendapati Mrs. Moore diranjang. Mrs. Moore menurut, Mrs. Changett berada di ranjang dalam keadaan gemetar dan luka-luka. Mrs. Changett menyampaikan</p>	<p>189</p>

			<p>bahwa lalu dia memanggil seorang dokter dan seorang pendeta; dia menemani Mrs. Moore sepanjang hari.</p> <p>Dorothy Moore, ibu terdakwa bersedia jika dipanggil bersaksi bahwa mantan suaminya, Chalmer Milligan amat menyiksa dirinya dan sering memukulinya kalau si mantan suami sedang minum-minum. Chalmer Milligan biasa mengunci anak-anak di kamar tidur mereka selama dia memukuli istrinya. Mrs. Moore bersedia bersaksi bahwa “Chalmer sering terangsang secara seksual” sesudah pemukulan itu. Mrs. Moore mengatakan bahwa Mr. Milligan cemburu kepada Billy dan sering memukuli anak itu “sebagai hukuman.” Mr. Milligan juga sering mengikat Billy ke alat pembajak tanah lalu juga mengikatnya ke pintu lumbung, dengan tujuan “meluruskan dia.” Mrs. Moore bersedia bersaksi bahwa dia baru tahu seberapa parah pemukulan, serta peristiwa sodomi yang dilakukan kepada Billy, setelah penganiayaan yang sekarang diketahui.</p>	
--	--	--	---	--

B. Analisis Data

Dalam novel ini dianalisis gambaran gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya tokoh utama Billy. Adapun gambaran gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya terdiri dari sembilan bagian yaitu Kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda, kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang, ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting

yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa, gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum, amnesia disosiatif, depresionalisasi, fugue disosiatif, trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual, dan pertengkaran keluarga. sembilan bagian gambaran gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya tersebut ada di dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Billy

Billy adalah sosok seorang pria tidak tamat SMU dengan tinggi 180 cm, berat 86 kg, mata biru dan berambut cokelat. Billy kecil merupakan korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh ayah tirinya. Sehingga sejak kecil muncul kepribadian-kepribadian dalam diri Billy yang terdiri lebih dari satu. Kepribadian tersebut dinamakan sebagai kepribadian ganda atau gangguan identitas disosiatif. Gangguan identitas disosiatif yang terdapat dalam diri Billy adalah sebagai berikut:

a. Kehadiran dua keadaan atau lebih kepribadian yang berbeda

Kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda merupakan kriteria dari pengidap gangguan identitas disosiatif. Kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda dapat muncul kapan saja dan memunculkan kepribadian lebih dari satu di dalam diri seseorang yang mengalami gangguan identitas disosiatif. Munculnya kepribadian-kepribadian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Terdapat dua puluh empat kepribadian dalam diri Billy. Dua puluh empat kepribadian tersebut diketahui oleh para psikiater. Hanya sepuluh kepribadian yang diinginkan dan empat belas kepribadian lainnya dicap sebagai kepribadian yang tidak diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Hanya sepuluh tokoh inilah yang dikenal para psikiater, pengacara, pihak kepolisian, dan media pada masa proses pengadilan. William Stanley Milligan (Billy), Arthur, Ragen Vadascovinich, Allen, Tommy, Danny, David, Christene, Christopher, Adalana.

Ditekan Arthur karena mereka memiliki sifat-sifat khas yang tidak disukai. Pertama kali terungkap kepada Dr. David Caul di Athens Mental Health Center. Philip, Kevin, Walter, April, Samuel, Mark, Steve, Lee, Jason, Robert (Bobby), Shawn, Martin, Timothy (Timmy), dan Sang Guru (halaman: 19-22).

- 2) Wawancara yang dilakukan Dr. George Harding untuk memunculkan sosok pribadi asli Billy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Mereka yang tetap berada di dalam ruangan menyaksikan dengan cermat saat wajah Milligan memucat. Tatapannya seperti berbalik ke dalam. Bibirnya bergerak-gerak seperti orang mengigau. Tiba-tiba matanya terbuka lebar. "Oh Tuhanku!" jeritnya.

"Kusangka aku sudah mati!". Dia tersentak di kursinya melihat orang-orang sedang menyaksikan dirinya. Dia melompat dari kursi dan kini berada di lantai dalam posisi merangkak seperti seekor kepiting, dia bergegas menuju dinding seberang, berusaha, sedapat mungkin menjauh dari mereka. Dia mendesakkan tubuh ke bawah dua buah lengan kursi yang biasa dipakai untuk alas menulis. Kini dia meringkuk dan terisak-isak.

"Apa yang sudah kulakukan?" (halaman: 107).

- 3) Seorang psikolog membujuk salah satu kepribadian untuk menyebutkan nama kepribadian lainnya. Tiba-tiba muncul salah satu kepribadian yang di panggil Arthur. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Apa kamu nggak ngerti, David? Kalau aku nggak bilang sama Judy, dia nggak akan bisa menyelamatkan kamu. Mungkin kamu akan dipenjara lama sekali.”

“Aku nggak peduli. Kamu sudah janji.”

“Tapi...” Tampak matanya menjadi keras dan hampa. Mulutnya mulai berkamat-kamat, seakan bicara dengan diri sendiri. Lalu dia duduk tegak merapatkan ujung jemari kedua tangannya, dan menatap marah kepada Dorothy.

“ Bu, Anda tidak berhak,” katanya dengan aksen Inggris kelas atas yang jelas, rahangnya hampir tak bergerak, “Untuk melanggar janji Anda kepada anak itu.”

“Kurasa kita belum pernah bertemu” kata Dorothy, mencengkram lengan kursi untuk menyembunyikan rasa kaget.

“Dia sudah bilang kepada Anda tentang aku.”

“ Anda ‘Arthur’?”

Dia mengangguk singkat. (halaman: 69-70)

- 4) Salah satu pengacaranya ingin meminta Arthur untuk memunculkan kepribadian Ragen yang dianggap penting dalam mengungkap kasus kejahatan yang menyimpannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Gary menghela napas, kepalanya kembali tunduk. “Baik, Arthur. Aku ingin bertemu dengan Ragen.”

Arthur memindahkan kursinya ke ujung yang paling jauh dalam ruangan kecil itu, agar jarak diantara mereka jadi selebar mungkin. Dia duduk lagi. Matanya menatap jauh sekali, seakan sedang memandangi dunia batinnya sendiri. Bibirnya berkamat-kamat. Tangannya tiba-tiba menyentuh pipi. Rahangnya mengencang. Lalu dia bergeser, tubuhnya yang tadi tegak dan kaku kini agak membungkuk agresif, seperti petinju yang sedang bertarung. “Tidak tepat. Tidak bagus ungkapkan rahasia.”

Mereka tercengang mendengar suara Milligan yang berubah. Kini, suaranya bernada rendah dan tajam, penuh rasa yakin atas kekuatan diri serta nada bermusushan. Ruangan kecil itu dipenuhi dengan gaung yang berlogat Slavia yaitu bangsa-bangsa Eropa Timur berat dan mantap. Dia mengucapkan huruf “w” sebagai “v”.

“Kuberi tahu kalian sekarang” kata Ragen sambil menatap mereka yang garang. (halaman: 85)

- 5) Kepribadian Allen muncul ketika psikiater berdiskusi dengan kepribadian Arthur. Kemunculannya disebabkan karena kepribadian yang lainnya tidak boleh diketahui oleh banyak orang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Setelah lima belas menit beradu pendapat dengan Arthur, Dorothy memperhatikan bahwa matanya menjadi keras dan hampa. Lelaki itu kembali bersandar di kursinya. Saat tubuhnya mencondong maju, suaranya berbeda, sikapnya santai dan bersahabat.

“Anda tidak boleh bilang,” katanya. “Anda sudah berjanji dan janji itu suci.”

“Sekarang aku bicara dengan siapa?” bisik Dorothy

“Allen. Akulah orang yang paling sering bicara dengan Judy dan Gary.” (halaman: 70)

- 6) Pada kunjungan ketiga psikiater memunculkan kepribadian baru yaitu bernama Tommy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Pada 4 februari, pada kunjungannya yang ketiga, Dorothy Turner memperhatikan bahwa pembawaan lelaki muda itu, saat berjalan memasuki ruang wawancara, berbeda dengan saat kunjungan pertama maupun kunjungan kedua. Dia duduk santai dan cuek, bersandar di kursi, memandang Dorothy dengan angkuh.

“Apa kabarmu hari ini?” tanya Dorothy, agak takut menduga-duga jawaban pemuda itu.

Dia mengangkat bahu. “Beres”

“Bisakah kau ceritakan, apa kabar David dan Christopher?”

Dahinya berkerut saat dia melotot galak kepada Dorothy.

“Hei Bu, aku kenal sama kamu saja nggak.”

“Baiklah, saya datang ke sini untuk menolongmu. Kita harus membicarakan apa yang sedang berlangsung.”

“Peduli Amat. Aku bahkan nggak tahu apa yang sedang berlangsung.”

“Kau nggak ingat waktu bicara dengan saya dua hari lalu?”

“Persetan, nggak. Aku belum pernah bertemu kamu seumur hidupku.”

“Bisakah kau katakan, siapa namamu?”

“Tommy”

“Cuma Tommy”

“Dan umurmu?”

“Enam Belas.”

“Tolong ceritakan sedikit tentang dirimu.”

“Nyonya, aku nggak pernah ngomong dengan orang

Yang nggak ku kenal. Jadi jangan ganggu aku.” (Halaman: 66-67)

- 7) Munculnya kepribadian Danny ketika pengacara Billy merasa bingung mengenal kepribadian Billy dan beranya kepada psikiater Billy yakni Dorothy Turner. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Judy” akhirnya Turner berkata “Ini Danny. Aku sudah mulai mengenal dia dengan baik.”

“Hai Danny.” Steven mencoba menutup-nutupi rasa bingungnya menghadapi sorot wajah dan suara yang berbeda.

Dia mengengadah menatap Turner dan berbisik “Lihat?”

Dia memandangkmu seperti menganggapku gila.

“Aku nggak” kata Judy. Cuma aku bingung situasi ini amat tidak biasa. Berapa umurmu Danny?

“Danny berumur empat belas tahun” jawab Turner “Dia seniman yang pandai.” (halaman: 73-74)

- 8) Munculnya kepribadian David untuk menahan rasa sakit yang terjadi pada Billy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Dan namamu ‘David’?”

Dia mengangguk.

“Siapa saja orang yang lainnya itu?”

“Aku nggak boleh bilang sama kamu.”

“Berapa umurmu David?”

“Delapan tahun, hampir sembilan.”

“Dan kenapa kamu yang datang bicara denganku?”

“Aku malah nggak tahu masuk ke tempat utama. Seseorang sudah terluka di penjara, dan aku datang untuk mengambil rasa nyeri itu.” (halaman: 63-64)

- 9) Pertama kali muncul kepribadian Christene ketika Billy merasa bosan dan kesepian. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Ketika merasa kesepian dan bosan lagi, Billy memejamkan mata, dan dia pun tertidur.
 “Christene” membuka mata, lalu mendekati boks tempat tidur Kathy. Ketika si bayi menangis, dari sorot wajah Christene mendekati wanita cantik itu, untuk memberitahu bahwa Kathy lapar. (halaman: 247)

- 10) Munculnya kepribadian Christoper saat menggantikan kepribadian David yang sedang diwawancarai psikater. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Suaramu kok lucu David. Apakah itu aksen?”
 Dia melirik bandel ke arah Dorothy. “Aku bukan David, aku Christopher.”
 “Yaa, di mana David?”
 “David nakal.”
 “Apa maksudmu?”
 “Oh, orang-orang yang lain sedang marah sekali sama dia karena dia bilang-bilang sih.”
 “Tolong jelaskan itu dong.”
 “Aku nggak bisa. Aku nggak mau dimarahi juga kayak David.”
 “Yah, mengapa dia dimarahi?”
 “Karena dia bilang-bilang.”
 “Bilang apa?”
 “Anda sudah tahu, kan. Dia membocorkan rahasia.”
 “Nah, kalau begitu, tolong ceritakan dong sedikit tentang dirimu sendiri, Christopher berapa umurmu?”
 “Tiga belas’
 “Dan, kamu senang mengerjakan apa?”
 “Aku sedikit-sedikit bisa main drum. Tapi aku lebih pintar meniup harmonika.”
 “Dan asalmu dari mana?”
 “Dari Inggris.”
 “Kamu punya kakak atau adik?”

“Cuma Christene. Umurnya tiga tahun.” (halaman: 65-66)

- 11) Munculnya kepribadian Adallana untuk membantu Billy mengerjakan tugas-tugas rumah tangga yang dilakukan untuk membantu ibu Billy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Adalana” datang untuk mengerjakan semua itu untuknya, secara diam-diam. (halaman: 276)

- 12) Munculnya kepribadian Philip ketika kepribadian tersebut tidak masuk dalam daftar kepribadian yang terdapat dalam diri Billy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Yaaa, yaaa, aku Philip. Beberapa diantara kami pikir Anda seharusnya mendapatkan ini.” Dia banting kertas kuning bermaterai hukum di meja tulis, lalu berbalik dan berjalan keluar. Caul memandang kertas itu. Langsung melihat bahwa itu adalah daftar nama yang panjang: kesepuluh kepribadian Billy, dan juga pribadi-pribadi yang lainnya. (halaman: 229)

- 13) Munculnya kepribadian Kevin disebabkan karena ketertarikannya terhadap kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Beberapa minggu kemudian “Kevin” bergabung dengan beberapa orang pemuda brandal dalam perkelahian, saling melemparkan gumpalan tanah, melawan anak-anak dari daerah tetangga. Arena perang itu adalah timbunan tanah di belakang lubang galian, tempat sebuah perumahan sedang dibangun. Kevin merasa diri gagah dan ganas sambil melontarkan gumpalan-gumpalan tanah.
(halaman:286)

- 14) Kepribadian Walter muncul ketika ia merasa ingin berburu hewan di hutan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Walter” terbangun di apartemen itu menjelang senja hari, 8 Desember. Ia merasa gelisah ingin pergi berburu, rindu akan asyiknya mengejar hewan. Dia senang sekali berada di hutan sendirian, sambil menyandang senapan. Walter jarang berada di tempat utama, dan dia tahu bahwa dia hanya dipanggil apabila nalurinya yang luar biasa tajam dalam menentukan arah, ketrampilan istimewa yang dipelajari dari berburu di daerah bersemak-semak di daerah asalnya Australia. (halaman: 398).

15) Munculnya kepribadian April bertujuan untuk membunuh ayah tiri

Billy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Arthur terpesona oleh April yang bertubuh kurus, berambut hitam, dan bermata cokelat itu ketika pertama kali dia ditemukan Arthur. April lebih menarik daripada Adalana yang berwajah biasa dan sederhana, dan dia jelas lebih cerdas. Dia hampir sependai Tommy dan Allen, bahkan hampir secerdas Arthur. Dan mulanya Arthur tertarik dengan logat Bostonya. Namun minat Arthur itu hilang ketika dia tahu isi pikiran April. Wanita itu terobsesi keinginan menyiksa dan membunuh Chalmer. (halaman: 362)

16) Kepribadian Samuel muncul dalam diri Billy pertama kali ketika

sedang berdoa bagi mendiang ayahnya yang beragama Yahudi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Samuel” suka membaca Perjanjian Lama, hanya makan makanan halal, dan senang merupa batu pasir serta mengukir kayu. Pada 27 September hari Rosh Hasanah, tahun baru Yahudi. Dia tampil di tempat utama dan berdoa bagi mendiang ayah Billy yang beragama Yahudi itu. (halaman: 353)

17) Kepribadian Mark muncul ketika kepribadian Allen mendapatkan

pekerjaan sebagai petugas giliran malam disebuah panti jompo. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Allen memperoleh pekerjaan sebagai petugas giliran malam di Homstead Nursing Home, sebuah panti jompo di ujung

Lancaster. Bangunan itu modern, berdinding bata, dan rendah. Lobi depannya berdinding kaca, selalu dipenuhi para manula penghuni panti, yang mengenakan serbet penutup dada sambil duduk di kursi roda. Tugas-tugasnya umumnya kasar. Tanpa mengeluh “Mark’ melaksanakan semua itu, menyapu, mengepel lantai, mengganti seprai, dan pispot. Suatu malam, dia menyaksikan Mark berlutut sambil menggosok kamar yang sedang ditinggalkan pasien penghuninya. Arthur menggelengkan kepala “Itulah yang akan kamu kerjakan seumur hidupmu—kerja kasar. Tugas budak yang biasa dikerjakan seorang Zombie.” (halaman: 309-310)

- 18) Kepribadian Steve muncul selama Billy berada di tahanan Lebanon menggantikan kepribadian Lee. Kepribadian Steve muncul disebabkan karena sifatnya yang suka mengganggu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Steve” jarang muncul di tempat utama sebelum masa tahanan Milligan di Lebanon. Di Lebanon, Ragen mengizinkan dia tampil di tempat utama setelah Lee diasingkan sebab Steve juga sanggup memancing tawa. Steve suka membual bahwa di dunia ini, dirinya adalah salah seorang yang paling jago meniru mimik orang. Itu adalah caranya mengejek. Steve adalah tukang ganggu, selalu menirukan orang lain. (halaman: 449)

- 19) Munculnya kepribadian Lee dalam diri Billy bermula pada masa tahanannya di Lebanon, gangguan dan canda dari para tahanan lain memunculkan kepribadian Lee. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Pertama kali “Lee” tampil di tempat utama adalah semasa mereka berada ditahan di Lebanon. Dia pelawak, pelontar canda, dan suka menjadikan orang lain sebagai korban leluconnya. Dengan begitu, dia membuktikan teori Arthur bahwa tawa adalah katup pengaman yang amat dihargai para napi umumnya. Gangguan dan canda dari para tahanan lain, yang mulanya menakutkan bagi Danny dan membuat Ragen marah., kini dipraktikkan Lee. (halaman: 434)

20) Kepribadian Jason muncul pertama kali ketika usia Billy delapan tahun. Kemunculan kepribaidan Jason disebabkan karena adanya penekanan emosi ketika Billy merasa takut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Jason diciptakan pada usia delapan tahun, siap meledak dengan emosi, tetapi dia tidak pernah diizinkan tampil di luar. Jika dia diizinkan maka Billy akan dihukum. Di RS Columbus, tempat rasa takut dan tekanan meluap, Jason menjerit dan berteriak dan menyalurkan emosinya. (halaman: 296)

21) Kepribadian Robert muncul ketika Billy berada di rumah sakit dan dikurung sendirian. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Bobby” menggoreskan namanya pada rangka baju baja tempat tidurnya saat dikurung sendirian. Disini dia bisa bisa fantasi sepuanya. Dia berkhayal dirinya menjadi aktor layar lebar, atau televisi, berpergian jauh, dan mengalami aneka pertualngan kepahlawanan.

Dia benci dipanggil “Robert” oleh yang lainnya dan selalu berkeras, “Aku ini Bobby.”

Dia mengidap kompleks rendah diri. Dia tidak punya ambisi sendiri, hidup seperti spons yang menyerap gagasan dan pikiran tokoh lainnya, dan mengungkapkannya seakan semua itu berasal dari dirinya sendiri. (halaman: 662)

22) Kepribadian Shawn muncul untuk pertama kalinya, ketika Billy memecahkan stoples. Kepribadian Shawn ini merupakan kepribadian yang tidak dapat mendengar atau tuli. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Shawn” membuka mata, melihat sekeliling tampak pecahan-pecahan stople di lantai. Dia pandangi semua itu. Apa itu? Mengapa pecah? Mengapa dia ada disini?

Masuklah wanita cantik, menatapnya dengan marah, bibir wanita itu bergerak-gerak tetapi tak terdengar suara dan bunyi apa pun. Dia mengguncangkan tubuh si anak dengan keras-keras. Berkali-kali telunjuknya menekan-nekan dada si anak, wajahnya merah.

Bibirnya terus berkamat-kamit. Dia tidak tahu mengapa wanita itu begitu marah padanya. Dia menyeret anak ke kamar dan mendorongnya masuk, lalu menutup pintu. Si anak duduk disana dalam sunyi sepenuhnya. Dia bertanya-tanya dengan apa yang akan terjadi nanti. Lalu ia tertidur. (halaman: 251)

- 23) Munculnya kepribadian Martin disebabkan karena kepribadian Allen meninggalkan tempat utama. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Allen kesal dan langsung pergi dari tempat utama. “Martin” membuka mata. Dia terkejut menyadari dirinya sedang memegang baji pasir, sedang mengarahkan bola di sebuah kolam pasir. Dia memukul dan menyelesaikan *hole* itu. Karena tidak tahu berapa pukulan yang telah dia lakukan untuk mencapai *hole* dengan nilai *par* empat itu, dia mencatatnya sebagai *birdie* tiga. (halaman: 358)

- 24) Munculnya kepribadian Timothy disebabkan karena kepribadian Allen diterima kerja di toko bunga dan Timothy sangat menyukai bunga, maka yang muncul di tempat utama adalah Timothy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Pada awalnya, semua berjalan baik. “Timothy” yang menyukai bunga, mengerjakan tugas terbanyak walaupun Adallana sesekali datang untuk merangkai bunga.

Suatu sore Jumat pada Juni, setelah tokoh tutup, si pemilik toko, seorang pria setengah baya, memanggil Timothy ke kantor di belakang, lalu berusaha merayunya. Karena takut, timothy meninggalkan tempat utama, lalu mundur memasuki dunianya sendiri. (halaman: 308)

25) Dr. Caul yakni dokter yang menangani Billy melihat satu kepribadian yang masuk ke dalam diri Billy. Kepribadiannya tersebut belum pernah dia temui sebelumnya. Kemungkinan ada sosok baru yang masuk ke tubuh Billy yakni Sang Guru. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Dr. Caul berjalan melalui ruang lobi AIT, menuju bagian perawat dan melihat dia. Pada awalnya Caul mengira itu adalah Billy yang sedang duduk di kursi di luar ruang televisi. Namun, ketika pasien berdiri, Caul tahu bahwa itu bukanlah Billy. Dan juga bukan sosok pribadi mana pun yang pernah dijumpai sebelum ini. Postur tubuhnya cukup santai, tatapan matanya menyenangkan dan terbuka. Caul menduga sesuatu telah terjadi. Dia merasa, dia harus menunjukkan ke pasien bahwa cukup peka untuk tahu, tanpa harus bertanya atau diberi tahu. Dia harus mengambil resiko disini. Kedua tangan Caul terlipat. Lalu, dia menatap langsung ke mata yang tajam itu.

“Kau Sang Guru bukan? Saya sudah lama menunggumu.”

Sang guru memandang dokter itu dan mengangguk.

Senyum kecil yang merekah itu memancarkan kekuatan yang tenang. “Anda telah melucuti semua pertahananku, Dr. Caul”

“Bukan saya yang berbuat itu. Engkau tahu itu. Waktulah yang melakukannya.” (halaman 238-239)

b. Kepribadian berulang mengendalikan prilaku seseorang

Kepribadian berulang mengendalikan prilaku seseorang adalah kriteria dari gangguan identitas disosiatif. Dalam novel *24 Wajah Billy* tidak semua kepribadian Billy berulang mengendalikannya. Hanya beberapa kepribadian yang sering berulang mengendalikan prilaku Billy. Kepribadian itu sering muncul untuk menggantikan kepribadian lainnya.

1) Dalam tubuh Billy banyak kepribadian yang masuk secara bergantian namun, Rangen dan Arthur lah yang sering masuk ke dalam tubuh

Billy. Kedua kepribadian ini selalu berdampingan ketika muncul di tempat utama. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Jika Bill berjalan-jalan tak tentu arah, lalu satu persatu tokoh di dalam ini muncul di depan orang-orang memulai satu tindakan, dan tidak selesai lalu berhenti sehingga tokoh lain tertimpa akibatnya dan sampai terpaksa jungkir balik untuk mengatasinya itu kusebut sebagai kekacauan. Harus ada cara untuk mengendalikan keadaan.”

“Aku tidak suka terlalu di kendalikan,” Jawab Ragen.

“Yang penting adalah, “Kata Arthur, “Belajar mengendalikan peristiwa dan orang-orang sehingga kita bisa terus bertahan. Itulah yang kutempatkan pada prioritas tertinggi.”

“lalu apa prioritas kedua?”

“Peningkatan diri”

“Setuju” kata Ragen. (halaman: 289)

c. Ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa.

Billy mengalami ketidakmampuan dalam mengingat informasi penting yang berkenaan dengan dirinya pada saat kepribadian lain mengendalikan dirinya.

1. Ketika Billy di tangkap untuk kasus pemerkosaan dan perampokan di apartemennya. Ia tidak ingat bahwa dia melakukan pemerkosaan dan perampokan itu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Aku nggak tahu apa-apa tentang yang mereka bilang telah ku perbuat” rintih Milligan. “Aku nggak ingat, meraka tahu-tahu masuk saja, lalu-”

“Tapi aku nggak ingat. Mereka temukan semua benda di apartemenku.” (halaman: 48)

d. Gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum.

Gangguan identitas disosiatif yang dialami tokoh Billy tidak disebabkan karena minuman beralkohol maupun obat-obatan, melainkan karena pelecehan seksual yang dialaminya pada waktu ia anak-anak.

- 1) Dokter yang menangani Billy membuat pernyataan bahwa ia mendengarkan langsung pasiennya yang menceritakan masa kelam yang terjadi di masa kecilnya yaitu membunuh dan menguburnya di dalam lambung. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Pasien ini melaporkan.” Tulis Dr. George “Bahwa sang ibu dan anak-anaknya telah dianiaya secara jasmani dan pasien telah mengalami penganiayaan seksual dan sadistis termasuk hubungan melalui anus yang dilakukan Mr. Milligan. Menurut pasien, ini terjadi selama sekitar satu tahu, saat dia berusia 8 hingga 9 tahun. Umumnya itu terjadi di peternakan, tempat dimana dia sering berdua saja dengan ayah tirinya. Dia menunjukkan bahwa dia takut sang ayah tiri akan membunuhnya dengan ancaman akan menguburnya di lambung dan akan melaporkan kepada ibunya bahwa dia kabur.” (halaman: 169)

e. Amnesia Disosiatif

Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah.

- 1) Salah satu kepribadiannya menjelaskan kepada pengacara Billy, bahwa Billy tidak tahu kalau dirinya memiliki kepribadian sebab Billy mengalami amnesia. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Begini ya?, Billy tidak tahu apa-apa tentang kami,” kata Ragen. “Dia punya —apa namanya? —amnesia. Ku jelaskan dulu ya.waktu dia masih bersekolah, kehilangan waktu begitu panjang,dia naik ke atap. Dia mulai melompat aku pindahkan dia dari tempat utama untuk menghentikan dia. Sejak hari itu , dia terus tidur. Arthur dan aku membuat dia tertidur untuk melindungi dirinya.”

“Kapan itu?” tanya Judy.

“Tepat sesudah ulang tahunnya yang keenam belas. Aku ingat dia bekerja pada hari ulang tahunnya.”

“Tuhanku” bisik Gary. “Tertidur selama tujuh tahun?”

“Sekarang masih tertidur. Dia hanya terbangung selama beberapa menit. Membiarkan dia tampil di tempat utama adalah sebuah kesalahan.” (halaman: 87)

- 2) Ketika dipindahkan ke pengadilan, Billy sangat terkejut melihatcermin bahwa kumisnya sudah tercukur. Dia heran karena tidak ingat telah mencukur kumisnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Billy Milligan terjaga dari tidurnya, pagi hari 4 Desember, saat dia akan ke mbali dipindahkan ke pengadilan Franklin Country dari Columbus Ohio Psychiatric Hospital. Ketika meliha cermin, dia terkejut sekali melihat kumisnya sudah tercukur klimis. Tapi dia tidak ingat telah mencukurnya dan dia heran siapa yang telah melakukannya? Dahulu kumisnya sudah dicukur diantara pemerkosaan yang pertama dengan yang kedua, dan sudah tumbuh kembali seperti semula. Sekarang lagi-lagi dia kehilangan waktu. Terasa olehnya suatu sensasi aneh, seperti yang dia rasakan di penjara Franklin Country. (halaman: 184)

f. Depresionalisasi

Depresionalisasi merupakan gangguan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang

dipicu oleh stres. Biasanya orang merasa terpisah dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. mereka merasa berada di luar tubuh mereka, menatap diri sendiri dari kejauhan dan mereka mungkin merasa seperti sedang bermimpi atau bertingkah laku seperti robot.

- 1) Selama di penjara, Billy mencoba bunuh diri dengan cara membenturkan kepalanya ke dinding. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Hari berikutnya William Milligan mencoba bunuh diri. Dia membenturkan diri ke sel tahanan.
 “Umurnya nggak bakal cukup panjang untuk mengikuti sidang” kata Gary Schweickart kepada Judy Stevenson ketika berita itu sampai. (halaman: 53)

- 2) Untuk kedua kalinya, Billy mencoba bunuh diri lagi dengan menggores urat nadinya dengan pecahan porselen. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Sersan yang bertuga malam itu menelpon Schweickart dir rumah. “Klien Anda sudah mencoba bunuh diri lagi.”
 “Oh Tuhanku! Apa yang dia lakukan?”
 “Yaaa Anda pasti gak percaya, tapi nanti kami akan harus menuntut dia karena merusak milik negar. Dia memecahkan toilet di selnya, lalu menggores urat nadinya dengan sepotong pecahan porselen ynag tajam.”
 “Gila”
 “Ada lagi, Pak Pembela. Jelas ada yang aneh pada diri klien Anda. Dia memecahkan toilet itu dengan tinjunya.” (halaman: 57)

- 3) Dipenjara Franklin Country, pengacara Billy melihat Billy mengalami depresi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Kembali di penjara Franklin Country, Gary dan Judy memperhatikan bahwa Billy lagi-lagi tertimpa depresi. Dia

menghabiskan waktu dengan menggambar dan melamun. Publisitas yang gencar itu mengganggunya. Hari demi hari, Billy semakin menarik diri dari lingkungan sekitarnya yang dingin dan kosong. (halaman: 176)

- 4) Billy mengalami depresi dengan mencoba menabrakan dirinya ke sebuah mobil yang sedang melaju. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Belum lama ini, dia sering meninggalkan kelas karena bertengkar dengan guru dengan teman-temannya. Pada saat/episode tersebut dia mengalami depresi, menangis, dan tidak mau berkomunikasi. Pada satu episode, tampak Billy mencoba melangkah ke depan sebuah mobil yang melaju. Karena perilaku ini Billy dibawa ke dokter. (halaman: 291)

- 5) Perawat Billy memperhatikan dan mencatat gerak-gerik yang dilakukan pasiennya. Salah satunya mata menerawang dan lain-lainya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Psyc-Tich Tim Sheppard mengamati-amati si pasien setiap lima belas menit sekali. Dia pun mengisi catatan prosedur khusus untuk hari pertama itu:

17.00 duduk bersila di ranjang, tenang

17.15 duduk bersila, mata menerawang

17.32 berdiri, melihat luar jendela

17.45 makan malam disajikan

18.02 duduk di tepi ranjang, mata menerawang

18.07 baki diangkat sudah makan dengan baik (halaman: 119)

g. Fugue disosiatif

Fugue disosiatif merupakan gangguan dimana orang yang bersangkutan tidak hanya mengalami amnesia total namun tiba-tiba meninggalkan rumah dan bekerja dengan menggunakan identitas baru. Kadangkala orang tersebut

mempunyai nama baru, rumah baru, pekerjaan baru, dan serangkaian karakteristik kepribadian baru.

- 1) Arthur dan Ragen mencari tempat baru dan pergi dari Ohio. Mencari identitas baru sehingga dapat mengenal lingkungan baru. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Arthur memutuskan untuk pergi dahulu dari Ohio. Ini sangat yang tepat untuk menggunakan sebuah paspor yang, atas perintah Arthur telah dibeli Ragen melalui salah seorang kenalannya dari dunia hitam. Arthur memeriksa kedua yang paspor yang di beli dengan perantara Foley. Satu paspor atas nama Ragen Vadascovinich. Satunya lagi atas nama Arthur Smith. Di London, Arthur melakukan *Chek in* di sebuah hotel kecil di atas sebuah pup di hopewell Place dengan harapan nama itu bisa membawa kemujuran.

Untuk pertama kalinya dalam memori Arthur, dia dikelilingi dengna orang-orang yang berbicara dengan logat seperti dirinya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Billy tidak ingat bahwa dia pernah pergi ke London, sebab kepribadiannya yang mengambil ahli dirinya untuk mencari kehidupan yang baru.

h. Trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual

Trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif. Adanya pelecehan yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Korban akan terbayang- bayang dan tidak bisa lupa walaupun pelecehan tersebut dilakukan semasa korban masih kecil.

- 1) Kepribadian Billy yaitu David merasakan sakit yang diderita akibat diperkosa oleh ayah tirinya sebanyak empat kali. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Itu bisa mengacaukan Billy dan David karena di bagian itu Chalmer memperkosa mereka masing-masing 4 kali saat kami tinggal di peternakan. Chalmer adalah ayah tiri kami.” Dia juga menambahkan bahwa ibu yang diceritakan dalam riwayat keluarga adalah ibu Billy, “Tapi dia bukan ibuku—aku gak tau siapa ibuku.” (halaman: 121-122)

- 2) Trauma di masa kecil membuat Billy sangat ketakutan ketika harus mengingatnya kembali. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Mungkin sekali dalam dirimu ada rasa takut yang amat besar.” Kata Dr. George, “Yang menghalangi dirimu dari bertindak melindungi diri. Engkau bisa dibilang takut berbuat begini. Maka kau pun tidur, agar sisimu itu bisa bertindak korektif.” Billy tampak merenungi kata-kata Dr. George itu, lalu dia menengadah, seolah berusaha untuk paham, “Mengapa aku begitu?”
 “Pasti ada beberap hal atau kejadian yang sangat menakutkan bagimu pada masa kecil.”
 Sesudah lama sepi, Billy terisak-isak “Aku nggak mau memikirkan semua itu, itu amat pedih.” (halaman: 154)

- 2) Billy menceritakan apa yang dialaminya semasa kecil oleh ayah tirinya dengan perasaan takut dan ngeri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Kurasa nggak bakal ada orang yang mampu menolong aku—aku nggak tahu setiap kali aku menoleh, pasti aku bangun... Aku dikunci dalam kamar —di belakang sana, dlam sebuah peti.....” Dia tersedak kedua bola matanya bolak-balik, penuh rasa ngeri.”
 “Itu pasti menakutkan sekali.” Kata Dr. George mencoba meyakinkan dia. “Amat sangat menakutkan.”
 “Aku *selalu ditaru disebuah peti,*” kata Billy. Suaranya lebih keras.
 “Tahukah aku disini?”
 “Siapa?”
 “Ayahku”

“Aku belum pernah kontak dengan dia. Entah, apa dia tahu kau disini.”

“Aku—aku seharusnya nggak cerita-cerita kalau dia tahu Anad sedang bicara denganku, dia akan.... oh! Dia bakal bunuh aku.... menguburku di lumbang....”

Sorot wajah Billy yang begitu amat pedih tampak mengenaskan, saat dia meringkud dan menunduk. Benang itu telah putus. Dr. George tahu, dia telah kehilangan Billy. (halaman: 155)

- 3) Kakak Billy yaitu James sering mendengarkan cerita Billy bahwa dia sering disakiti oleh ayah tirinya. James mewakili deposisinya memberikan kesaksian atas apa yang dilakukan oleh ayah tirinya dahulu kepada Billy. Sehingga Billy mengalami trauma. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Lalu, giliran deposisi abang Billy, Jim:

Jika James Milligan dipanggil untuk bersaksi, dia akan mengatakan bahwa Chalmer [*sic*] Milligan amat sering membawa James dan Billy ke tanah milik keluarga dan di tempat itu terdapat sebuah lumbang. Bahwa dirinya James biasa disuruh pergi ke ladang untuk berburu kelinci dan Billy selalu disuruh tetap tinggal bersama ayah tirinya, Chalmer. Pada semua kesempatan itu, ketika dirinya James kembali ke daerah lumbang pasti Billy sedang menangis. Sering kali, Billy berscerita kepada James bahwa ayah tirinya telah menyakitinya. Setiap kali Chalmer melihat Billy bercerita tentang insiden itu kepada James, Chalmer Milligan biasa berkata kepada Billy —nah tak ada apa-apa tadi yang terjadi di lumbang, bukan. Billy yang takut sekali pada ayah tirinya, biasa menjawab tidak. Selanjutnya Chalmer akan menyatakan, kita tidak ingin ibumu bingung dan sedih, bukan. Lalu, biasa mengajak James dan Billy ke toko es krim sebelum pulang ke rumah.

James juga bersedia menegaskan bukti semua truma kehidupan keluarga yang dialami Billy. (halaman: 190-191)

i. Pertengkarang Keluarga

Pertengkarang keluarga adalah penyebab kedua dalam masalah gangguan identitas disosiatif. Pertengkarang keluarga menjadi faktor terbentuknya dua puluh empat kepribadian Billy.

- 1) Salah seorang tetangga Billy yaitu Mrs. Margaret Changett memberikan kesaksiannya kepada pengadilan bahwa dia beberapa kali melihat Chalmer atau ayah tiri Billy dan ibu Billy bertengkar dengan memukuli ibu Billy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Mrs. Margaret Changett sanggup bersaksi bahwa dia sudah pernah beberapa kali menyaksikan ibu Billy setelah dipukuli Mr. Milligan. Dia sanggup bersaksi bahwa pada suatu saat, Billy meneleponnya dan mengatakan bahwa keadaan ibunya agak parah karena baru saja dipukuli. Mrs. Changett pergi ke rumah keluarga Miliggan dan mendapati Mrs. Moore diranjang. Mrs. Moore menurut, Mrs. Changett berada di ranjang dalam keadaan gemetar dan luka-luka. Mrs. Changett menyampaikan bahwa lalu dia memanggil seorang dokter dan seorang pendeta; dia menemani Mrs. Moore sepanjang hari.

Dorothy Moore, ibu terdakwa bersedia jika dipanggil bersaksi bahwa mantan suaminya, Chalmer Milligan amat menyiksa dirinya dan sering memukulinya kalau si mantan suami sedang minum-minum. Chalmer Milligan biasa mengunci anak-anak di kamar tidur mereka selama dia memukuli istrinya. Mrs. Moore bersedia bersaksi bahwa “Chalmer sering terangsang secara seksual” sesudah pemukulan itu. Mrs. Moore mengatakan bahwa Mr. Milligan cemburu kepada Billy dan sering memukuli anak itu “sebagai hukuman.” Mr. Milligan juga sering mengikat Billy ke alat pembajak tanah lalu juga mengikatnya ke pintu lumbung, dengan tujuan “meluruskan dia.” Mrs. Moore bersedia bersaksi bahwa dia baru tahu seberapa parah pemukulan, serta peristiwa sodomi yang dilakukan kepada Billy, setelah penganiayaan yang sekarang diketahui. (halaman: 189)

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimana deskripsi gangguan identitas disosiatif novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes. 24 kepribadian yang dialami tokoh utama membuatnya terjerumus dalam berbagai masalah yaitu pemerkosaan dan perampokan. Terdapat gambaran gangguan identitas disosiatif tokoh utama yaitu Billy yang dianalisis melalui ciri-ciri, bentuk, dan penyebab gangguan identitas disosiatif berupa kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda, kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang, ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa, gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum, amnesia disosiatif, depresionalisasi, fugue disosiatif, trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual, dan pertengkaran keluarga yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes.

Cerita novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes bercerita tentang terbentuknya kepribadian ganda serta penyebabnya kepribadian ganda tersebut dapat terjadi yang ada dalam diri Billy. Billy sebagai tokoh utama dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes, menggambarkan kepribadian ganda yang dimilikinya sebanyak dua puluh empat kepribadian. Kepribadian tersebut muncul karena adanya trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual serta pertengkaran

keluarga. Dua puluh empat kepribadiannya tersebut baru terungkap ketika ia dituduh melakukan pemerkosaan dan perampokan sehingga harus dipenjara. Namun, pengacaranya sering melihat keanehan pada diri Billy dan memutuskan untuk melibatkan psikiater dalam mengatasinya. Tanpa diduga dua puluh empat keribadian tersebut pun muncul secara bergantian.

Billy seorang kepribadian asli yaitu memiliki kepribadian yang baik serta sangat ketakutan dalam melakukan segala hal. Kepribadian alter Billy membuat kepribadian asli Billy harus tertidur lama karena Billy tidak sanggup menahan rasa sakit yang dialaminya sejak kecil. Maka kepribadian alter yang lain menggantikan posisi Billy. Selama Billy menjalankan kehidupan, kepribadian Billy secara berulang menempati tubuh Billy dan keluarganya tidak mengetahui hal tersebut.

Tokoh dan peristiwa yang dialami dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes selalu menunjukkan kualitas dan pesan yang jelas bagi pembacanya. Hal ini terlihat sebagaimana kenyataan yang ada pada masa sekarang. Setiap peristiwa yang dialami tokoh menimbulkan respon bagi pembaca.

D. Diskusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan gambaran gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya yang membangun novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes mengisahkan dua puluh empat kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang. Kepribadian tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda serta kemunculannya

disebabkan karena trauma masa kecil akibat kekerasan seksual dan pertengkarannya keluarga.

Keseluruhan kisah yang digambarkan oleh Daniel Keyes itu tidak lain merupakan gambaran kepribadian ganda yang sering dianggap sebagai pemain sandiwara sebab setiap perkataan yang diucapkan oleh seseorang yang mengalami gangguan identitas disosiatif dianggap bohong. Banyak anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa gangguan identitas disosiatif hanya pemain sandiwara membuat penulis menumpahkan perasaannya melalui tokoh Billy yang memiliki dua puluh empat kepribadian, penyebab kepribadian tersebut muncul dan digambarkan secara nyata dan detail kepada pembaca. Tokoh Billy yang dituduh memperkosa dan merampok dianggap tidak bersalah karena dia tidak melakukannya tetapi salah satu kepribadiannya yang melakukan perbuatan tersebut. Demikian gambaran gangguan identitas disosiatif dan penyebabnya yang dapat diangkat dari novel *24 Wajah Billy*.

Dalam kaitannya dengan karya sastra, masalah gangguan identitas disosiatif tokoh Billy dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes berkaitan dengan tujuh bagian berupa kriteria, bentuk, dan penyebabnya yaitu kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda, kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang, ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa, gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum, amnesia disosiatif, depresionalisasi, fugue disosiatif, trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual, dan pertengkarannya keluarga.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian menganalisis gangguan identitas disosiatif dalam novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes yaitu keterbatasan dengan realitas yang ada pada masa sekarang. Keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerja keras dan usaha peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes terdapat gangguan identitas disosiatif yaitu kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda, kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang, ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa, gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum, amnesia disosiatif, depresionalisasi, fugue disosiatif, trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual, dan pertengkarannya keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai beberapa gambaran tokoh utama yang ditinjau dari gangguan identitas disosiatif dan dikaji menggunakan psikologi sastra. Dari uraian-uraian yang peneliti buat, berikut kesimpulan dan juga rangkaian dengan saran-saran yang berguna dan mungkin menarik untuk dibaca.

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tokoh Billy menggambarkan gangguan identitas disosiatif yang ada di dalam dirinya. Gangguan identitas disosiatif tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu dilihat dari ciri-ciri, bentuk, dan penyebabnya. Ciri-ciri yang terdapat dalam diri Billy berupa Kehadiran dua keadaan kepribadian yang berbeda yang diamati oleh psikiater Billy bahwa terdapat dua puluh empat kepribadian yang ada dalam diri Billy diantaranya Billy asli, Danny, David, Arthur, Tommy, Ragen, Adalana, Christene, Kevin, Philip, Robert, Allen, Walter, April, Mark, Steven, Samuel, Jason, Lee, Martin, Cristopher, Shawn, Timothy, dan Sang Guru. Kepribadian berulang mengendalikan perilaku seseorang, ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substansial untuk dianggap sebagai lupa biasa, gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum, amnesia disosiatif yang dialami Billy dengan kehilangan ingatan ketika Billy tidak ingat bahwa dia merampok dan memperkosa, Billy juga

tidak ingat dimana dia berada. Depresionalisasi yang dirasakan Billy ketika dia berada di dalam penjara dengan matanya menerawang menatap ke luar jendela dan mencoba bunuh diri. Fugue disosiatif tergambar ketika Billy diambil ahli oleh kepribadiannya untuk tinggal di tempat yang baru dan berganti nama. Trauma di masa kecil akibat pelecehan seksual sering mewarnai hidup Billy sejak dia masih kecil. Pelecehan seksual tersebut dilakukan oleh orang terdekatnya yaitu ayah tirinya. Penganiayaan dan acaman membunuh serta mengubur Billy ke dalam lubang mengakibatkan Billy mengalami trauma yang sangat menakutkan. Trauma tersebut menimbulkan munculnya dua puluh empat kepribadian ganda. Dan terakhir adalah pertengkaran keluarga. Pertengkaran keluarga sering terjadi pada orang tua Billy. Pertengkaran tersebut dimulai dari pemukulan secara sadis yang dilakukan oleh ayah tirinya kepada ibu Billy karena merasa cemburu kepada Billy. Ibu Billy ketika membela anaknya harus bertengkar dengan suaminya. Hal tersebut membuat Billy tidak nyaman dan merasa ketakutan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra disarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumber kajian ilmiah saat melakukan penelitian.

2. Pendalaman pengetahuan hak pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan tentang psikologi manusia dalam sebuah karya sastra.
3. Bagi siapa pun yang membaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam berkarya sehingga bisa meningkatkan kualitas pengajar dalam bidang sastra khususnya apresiasi sastra yang dapat dinikmati dan dikembangkan dalam pengajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Davidson, Gerald, dkk. *Psikologi Abnormal*. 2006. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keyes, Daniel. 2010. *24 Wajah Billy*. Bandung: Qanita PT Mizan Pustaka.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. 2011. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. *Psikologi Abnormal*. 2005. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sunanda, Asep. 2012. “*Kepribadian Ganda Tokoh Nawai dalam Rumah Lebah*”. Skriptorium Volume 1 nomor 3, Hal. 22-23.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.